

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MUHAMMADIYAH
SEMONDO KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN
KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Syaifudin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
LISNA SUSANTI
NIM. 1717405110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SYAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya:

Nama : Lisna Susanti

NIM : 1717405110

Jenjang : S-1

Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 16 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Lisna Susanti

NIM. 1717405110

LEMBAR PENGESAHAN



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
 MI MUHAMMADIYAH SEMONDO KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN
 KEBUMEN**

Yang disusun oleh: Lisna Susanti NIM: 1717405110, Jurusan PGMI, Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

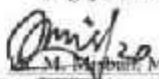
Penguji Ketua sidang/Pembimbing


Dr. H. Sumiarti, M.Ag.
 NIP.19730125 200003 2 001

Pengaji Sekretaris Sidang,



Laila Mulyawati, M.Pd.I
 NIP.-

Penguji Utama,


M. Muband, M.Ag.
 NIP.19741116 2000312 1 001



Mengetahui :
 Dekan,


H. Suwito, M.Ag.
 NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Juli 2021

Tgl : Pengajuan Munaqasyah Skripsi **Baba Susanti**
 Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
 Dekan FTIK UINProf. Syaifudin Zuhri
 Purwokerto
 d. Purwokerto

Assalamu'alaikum Wa' Wa'

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lisa Susanti
 NIM : 1717405110
 Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : PENANAMAN NILAI NILAI KARAKTER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MUHAMMADIYAH SEMONO

Selanjutnya diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Syaifudin Zuhri Purwokerto untuk munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demiikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wa' Wa'

Pembimbing



Dr. H. Sumardi, M.Ag
 NIP. 19730125 200903 2 001

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

Lisna Susanti

1717405110

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa yang baik. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini melalui jenjang pendidikan dasar. Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan melalui pembiasaan setiap hari maupun terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses pembelajaran pada saat pandemi, integrasi kegiatan pembelajaran di madrasah dan pondok pesantren, dan proses penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran di madrasah dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wali kelas 1-6, ustadz dan ustadzah, peserta didik dan santri. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada saat pandemi di MI Muhammadiyah Semondo dilakukan secara PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan setelah mendapatkan persetujuan dari yayasan maka pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Integrasi pembelajaran di madrasah dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MI Muhammadiyah Semondo berlangsung seperti madrasah pada umumnya namun dalam proses penanaman karakter madrasah dan pondok pesantren melakukan dengan pembiasaan rutin setiap harinya dengan beberapa rangkaian kegiatan yang sudah terjadwal. Kegiatan yang dilakukan di madrasah ataupun di pondok pesantren ini sangat mendidik dan sangat bagus untuk membentuk karakter anak. Terutama pada musim pandemi seperti ini, masih jarang madrasah/sekolah negeri atau swasta yang mengaktifkan pembelajaran secara tatap muka dan sekaligus pondok pesantren. Namun dengan adanya surat persetujuan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) maka MI Muhammadiyah Semondo membolehkan untuk memngaktifkan kegiatan pembelajaran di madrasah dan pondok pesantren secara normal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kata kunci: Nilai-nilai Karakter, Penanaman Karakter, Pandemi Covid-19.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” - (QS. Ar-Ra’d : 11)¹



¹ KH. Muhammad shoheb Tohar, *Mushaf Aisyah*, (Bandung: JABAL, 2010), hlm. 250

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa do'a dan dorongan orang terkasih. Skripsi ini ku persembahkan untuk almamater tercinta Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Syaifudin Zuhri Purwokerto. Dan untuk kedua orang tuaku, Bapak Daimin dan Ibu Paryati yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan do'a untukku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alam*, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen”.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya yang setia dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi Syafa'at oleh beliau.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam Universitas Islam Negeri Prof. Syaifudin Zuhri Purwokerto yang dibuat oleh penulis dengan keringat dan tetesan air mata. Dengan selesainya skripsi ini, menulis mengucapkan Jazakumullah Khairon Katsir kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Syaifudin Zuhri (UIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Syaifudin Zuhri (UIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Syaifudin Zuhri (UIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Syaifudin Zuhri (UIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Syaifudin Zuhri (UIN) Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi agar semangat menyelesaikan skripsi.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Syaifudin Zuhri (UIN) Purwokerto dan selaku Penasehat Akademik kelas PGMI C angkatan 2017.
7. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK UIN Prof. Syaifudin Zuhri yang telah membantu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
8. Bapak Mohamad Khojim, S.Ag., selaku Kepala MI Muhammadiyah Semondo dan Kepala Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di madrasah dan sekaligus pondok pesantren.
9. Bapak Saimin, selaku pendiri MI Muhammadiyah Semondo, yang telah membantu peneliti dan memberi banyak motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

10. Bapak, Ibu Guru Wali kelas I – VI dan staf karyawan MI Muhammadiyah Semondo, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Ustadz, Ustadzah dan Ibu dapur Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo, yang telah menerima dan membantu peneliti selama berada di pondok pesantren.
12. Peserta didik dan semua santri MI Muhammadiyah Semondo yang telah menerima dan membantu peneliti selama penelitian.
13. Bapak Daimin dan Ibu Paryati, selaku orang tua peneliti yang selalu mendo'akan kebaikan peneliti dan selalu berjuang untuk peneliti semasa kuliah, Yuyun Budiarti selaku kakak peneliti, Syaifu Arif Hidayat selaku adik peneliti dan Hassa Sakayla Hafilah Falihah selaku keponakan peneliti yang memberi motivasi kepada peneliti dan ikut berjuang untuk peneliti. Dan segenap keluarga besar peneliti yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada peneliti.
14. Septi Herawanti, Fina Milatul Husna dan Asri Sulikhatin, selaku sahabat peneliti yang telah memberi banyak warna selama kuliah hingga akhir perjuangan peneliti.
15. Teman-teman seperjuangan PGMI C angkatan 2017 yang mengisi hari-hari peneliti dimasa perkuliahan.
16. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih setulus hati saya ucapkan kepada kalian semua dan semoga Allah SWT membalas segala kasih, cinta kalian dengan ganjaran yang berlipat ganda. Peneliti berharap, dengan selesainya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca baik mahasiswa, masyarakat, dan negara serta dapat digunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 16 Juli 2021

IAIN PURWOKERTO

Lisna Susanti

NIM. 1717405110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Nilai-nilai Karakter	14
B. Penanaman Karakter	19
C. Masa Pandemi	27
D. Pembelajaran pada saat pandemic di MI.....	27
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32

B. Setting Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	38
B. Analisis Data	67

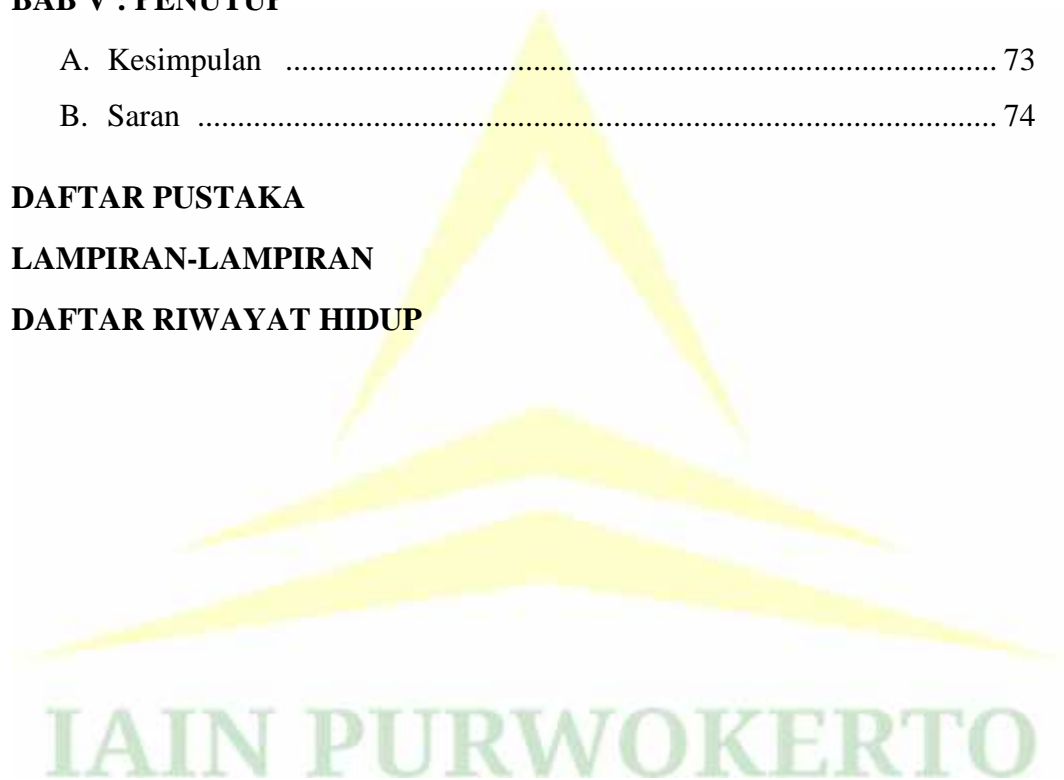
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel. 1 Jumlah siswa dalam 4 tahun terakhir MI Muhammadiyah Semondo
- Tabel. 2 Data Ruang / Gedung MI Muhammadiyah Semondo
- Tabel. 3 Data Ruang / Gedung Rumah Tahfidz AmanahQu MI Muhammadiyah Semondo
- Tabel. 4 Data Pendidik MI Muhammadiyah Semondo
- Tabel. 5 Data Ustadz dan Ustadzah Pondok RTF
- Tabel. 6 MI Muhammadiyah Semondo Tahun Pelajaran 2021/2020
- Tabel. 7 Jumlah rombongan belajar dan siswa menurut tingkat dan jenis kelamin
- Tabel. 8 Jumlah guru menurut mata pelajaran yang diampu
- Tabel. 9 Jumlah siswa baru, mengulang dan putus sekolah, lulus dan UAM
- Bagan. 10 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Semondo
- Bagan. 11 Struktur Organisasi Pondok Rumah Tahfidz AmanahQu



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi, Observasi dan Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 7. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11. Surat Keterangan Ijin Riset Individual
- Lampiran 12. Surat Ijin Uji Validitas Penelitian
- Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 14. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 16. Surat Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 17. Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20. Sertifikat BTAPPI

Lampiran 21. Sertifikat Aplikom

Lampiran 22. Sertifikat KKN

Lampiran 23. Sertifikat PPL

Lampiran 24. Sertifikat OPAK Institut

Lampiran 25. Sertifikat OPAK Fakultas

Lampiran 26. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah sebuah alternatif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ini karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Bagi bangsa Indonesia sekarang ini Pendidikan karakter sangat dibutuhkan, untuk membangkitkan dan menguatkan sifat-sifat baik yang telah dimiliki sejak lahir. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha penanaman nilai-nilai kebaikan yang harus dikembangkan di sekolah, dan guru merupakan fasilitator atau pendamping yang paling strategis untuk melakukannya.

Menurut *Character Education Partnership (CEP)*, pengertian pendidikan karakter adalah sebuah gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etika siswa. Ini adalah upaya proaktif baik oleh sekolah, daerah maupun negara dalam rangka menanamkan keutamaan pada siswa, nilai-nilai etika dan kinerja, seperti peduli, kejujuran, ketekunan, keadilan, ketabahan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain. Pendidikan karakter memberikan solusi jangka panjang tentang moral, masalah etika dan isu-isu akademis yang semakin memperoleh perhatian di masyarakat dan sekolah kita. Pendidikan karakter mengajarkan siswa bagaimana menjadi diri terbaik mereka dan bagaimana untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka.²

Karakter yang diprogramkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dengan menggunakan pola strategi *makro* dan strategi *mikro* di satuan pendidikan yang dituangkan ke dalam Rencana Aksi Nasional diharapkan mampu diimplementasikan oleh satuan-satuan pendidikan

² Kharisul Wathoni, "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo". *Didaktika Religia*. Vol. 2 No. 1, 2014, 5-6.

agar memberikan hasil yang optimal untuk terbentuknya karakter peserta didik yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Dalam konteks *makro* menurut Kemendiknas, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama dilingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pemberdayaan peserta didik dalam membangun karakter pribadi dan atau kelompok yang unik-unik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam prinsip yang sama pendidikan karakter dapat dilakukan pada jalur non-formal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi massa. Karakter dapat dilakukan dengan kegiatan kemasyarakatan lainnya, seperti kegiatan karang taruna, keagamaan, olahraga, kesenian, sosial atau kegiatan pelatihan, penanggulangan bencana alam dan pendidikan non-formal lainnya.³

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah akan berhasil membentuk karakter peserta didik bila dilakukan secara bersama-sama oleh warga sekolah tidak terkecuali oleh guru yang langsung atau tidak langsung berinteraksi dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sikap dan perilaku guru dalam keseharian di dalam kelas, di sekolah atau di luar lingkungan sekolah harus mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat di contoh dan diteladani oleh peserta didik.⁴

³ Abdul Wachid, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto, STAIN Press: 2015), hlm. 47-48

⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Stain Press, 2014), 97.

Pendidikan karakter tidak hanya membutuhkan teori atau konsep semata. Menurut Suwandi, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih tepat dilakukan menggunakan metode *modeelling* atau pendekatan keteladanan yang dilakukan oleh guru. Sejalan dengan waktu, bertambahnya usia dan pengalaman peserta didik, pada umumnya akan memudahkan kecintaan terhadap gurunya. Guru bukan lagi menjadi idola. Bahkan sebagian siswa menganggap guru sebagai musuh, yang menyebalkan, dan yang dibenci. Guru seharusnya benar-benar menjadi teladan bukan hanya sebatas penyampai informasi pengetahuan, melainkan lebih dari itu, meliputi kegiatan mentransfer kepribadian guna membentuk siswa yang berkarakter.

Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan: pertama, pada usia dini, disebut sebagai tahap pembentukan karakter; kedua, pada usia remaja, disebut sebagai tahap pengembangan; ketiga, pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pematapan; dan keempat, pada usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu karena dia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak terbatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan siswa didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.⁵

Pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis dan gradual, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Sementara itu, M. Furqon Hidayatullah mengklasifikasikan

⁵ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 109-111.

pendidikan karakter dalam beberapa tahap, berdasarkan hadits rasulullah SAW, salah satunya adalah adab, Adab atau tata krama bisa dilihat dari tata cara seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi bersikap, dan bersosialisasi. Saat inilah, fase paling penting menanamkan kejujuran, pendidikan keimanan (tauhid), serta menghormati orang tua, teman sebaya, dan orang-orang yang lebih tua. Pada saat ini anak didik diajarkan tentang pentingnya proses, baik dalam belajar maupun mendapatkan sesuatu. Sehingga mereka tidak lahir sebagai anak manja yang sangat berbahaya bagi masa depan mereka.

Pendidikan agama dalam fase ini sangat menentukan pertumbuhannya di masa depan. Pendidikan agama bisa menjadi parameter dan filter dalam merespon segala hal yang baru datang. Pendidikan agama juga menjadi pijakan dalam menentukan pilihan dan membangun peradaban.⁶

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter harus tersampaikan ke peserta didik. Berkaitan dengan pembelajaran dimasa pandemi ini, mendikbud Nadim Anwar Makarim menerbitkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan pendidikan dalam terkait belajar dari rumah pada masa pandemi darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*, mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani meuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Mendikbud menganjurkan bagi daerah yang sudah melakukan belajar dari rumah agar dipastikan guru juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan para guru.⁷

Masa pandemi pendidikan harus menerapkan pembelajaran jarak jauh, siswa harus belajar dari rumah, guru harus mengajar dari rumah. Hal ini memerlukan penyesuaian dari semua pihak, pengelola sekolah, guru, orangtua/wali siswa siswi. Kaitannya dengan pendidikan karakter, MI

⁶ Yulianti Hartantik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*, (Malang: Gunung samudera, 2014), 43-45.

⁷ Ni'mawati, dkk. 2020, "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi", *Jurnal Studi Islam*, Volume 1 Nomor 2 November 2020, 146

Muhammadiyah Semondo merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didiknya walaupun pada saat pandemi seperti ini. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti peroleh di MI Muhammadiyah Semondo, bentuk pelaksanaan pendidikan karakter melalui pondok pesantren dan pembiasaan rutin di MI Muhammadiyah Semondo. Nama pesantrennya adalah Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo. Kegiatan yang ada dilakukan dipondok pesantren itu banyak, anak-anak bangun pukul 03.30 WIB – waktu tidur kembali pukul 21.30 WIB, kegiatannya yaitu pukul 03.30 WIB - 04.00 WIB shalat tahajud (mulai dari kelas 3 itu wajib), 04.00 WIB - 04.30 WIB sholat subuh berjamaah, 04.30 WIB -05.30 WIB ziyadah (menambah hafalan), 05.30 WIB - 05.45 WIB apel (kumpul untuk pengarahan piket), 05.45 WIB - 06.00 WIB piket pagi (membersihkan area pondok dan madrasah), 06.00 WIB - 06.45 WIB mandi dan makan, 06.45 WIB - 07.00 WIB sholat duha, 07.00 WIB - 08.00 WIB tahaji/nahwu/muhadatsah (sesuai jadwal harinya), 08.00 WIB - 11.30 WIB les (pembelajaran madrasah), 11.30 WIB - 12.30 WIB sholat duhur berjamaah, 12.30 WIB - 13.00 WIB makan siang, 13.00 WIB - 15.00 WIB tidur siang, 15.00 WIB - 15.30 WIB murojaah, 15.30 WIB - 15.45 WIB sholat asar berjamaah, 15.45 WIB - 16.30 WIB piket sore, 16.30 WIB - 17.00 WIB mandi, 17.00 WIB - 17.30 WIB murojaah, 17.30 WIB - 18.00 WIB tahsin, 18.00 WIB - 18.30 WIB sholat maghrib, 18.30 WIB - 19.10 WIB tadarus, 19.10 WIB - 19.45 WIB sholat isya',19.45 WIB - 20.00 WIB makan malam, 20.00 WIB - 21.00 WIB belajar malam, 21.00 WIB - 21.30 WIB evaluasi dan 21.30 WIB - 03.30 WIB tidur.⁸

Menurut Bapak Mohamad Khojim, S.Ag selaku Kepala Madrasah Muhammadiyah Semondo, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semondo sudah melaksanakan pendidikan karakter melalui bidang keagamaan dan pembiasaan rutin di Madrasah, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan berkarakter baik di lingkungan madrasah,

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Pengurus pondok di MIM Semondo , pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

keluarga maupun masyarakat. Tetapi dengan adanya pandemi saat ini kegiatan keagamaan dan pembiasaan kurang efektif dalam pembentukan karakter anak, karena hanya anak-anak yang tinggal dipesantren saja yang benar-benar mendapatkan pendidikan karakter penuh. Kelebihan dari MIM Semondo itu adalah adanya 2 kurikulum, yaitu kurikulum kemenag (K13) dan kurikulum pesantren. Jadi tidak hanya anak-anak yang tinggal dipesantren saja yang mendapatkan pembelajaran pesantren, namun anak-anak yang dirumah/hanya bersekolah saja di MIM Semondo pun mendapatkan pembelajaran pesantren, sehingga setiap anak memiliki 2 raport, yaitu raport madrasah dan raport pesantren.⁹

Pelaksanaan pendidikan karakter pada saat pandemi yang dilakukan di MI Muhammadiyah Semondo mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih MI Muhammadiyah Semondo sebagai lokasi penelitian karena dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Semondo sudah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter pada saat pandemi seperti ini dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan sudah tersusun secara sistematis dengan adanya jadwal setiap harinya, dan ketika anak-anak telat dalam mengikuti kegiatan maka ada hukuman tersendiri, hukumannya juga hukuman yang mendidik yaitu menulis 1 lembar Al-Qur'an setiap 1 menit keterlambatan, itu bertujuan agar anak bisa belajar tentang tahaji imla (kaidah penulisan bahasa arab), dan akan mengingat hafalan mereka. Setiap satu bulan sekali, diakhir pekan itu juga ada penilaian karakter oleh orang tua dengan membagikan buku penilaiannya.¹⁰

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang seperti apa bentuk pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19. Karena dalam masalah ini tidak hanya satu komponen pembelajaran saja, namun ada beberapa komponen lain yang

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MIM Semondo , pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Pengurus pondok di MIM Semondo , pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

menarik yaitu dengan adanya pondok pesantren yang masih satu kompleks dengan madrasahnyanya atau bisa dikatakan MIM Semondo *berkoalisi* dengan pondok pesantren. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.”

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.” Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Nilai-nilai Karakter

Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekadar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.¹¹

Dalam pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.¹²

2. Penanaman Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah alternatif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ini karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Bagi bangsa Indonesia sekarang

¹¹ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 56-79.

¹² Huriyah Rachma, Nilai – Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan UUD 1945, Vol. 1 No. 1, Desember 2013, hal. 11

ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan, untuk membangkitkan dan menguatkan sifat-sifat baik yang telah dimiliki sejak lahir. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha penanaman nilai-nilai kebaikan yang harus dikembangkan di sekolah, dan guru merupakan fasilitator atau pendamping yang paling strategis untuk melakukannya.¹³

3. Pandemi Covid-19

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Indonesia adalah pembelajaran tatap muka atau offline. Pada saat pembelajaran tatap muka atau offline guru dapat dengan mudah mengamati karakter murid dan dapat memberikan pengarahan dan pendidikan karakter dengan mudah.

Namun pandemi covid-19 memaksa pergantian pembelajaran tatap muka atau offline diganti menjadi online atau virtual. Pada saat pembelajaran online baik guru dan murid dipermudah dengan sistem pembelajaran via online dimana guru dan murid tidak perlu bertemu untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar.

Namun kegiatan pembelajaran online ini membuat guru kurang bisa menilai apakah murid ini sudah benar-benar paham mengenai materi yang dipelajari dan guru juga tidak bisa mendalami karakter dari masing masing siswa. Kenapa? Karena pada saat pembelajaran online guru tidak bisa menilai secara langsung apakah murid ini cepat paham atau tidak sikapnya baik tidak.

Murid juga dimudahkan dengan akses internet bahkan pada saat ulangan juga tinggal mencari jawaban di internet sehingga guru belum bisa menilai pemahaman murid tentang materi.

Dengan demikian, perlu ada kegiatan yang dilakukan secara offline namun khusus untuk pendidikan karakter murid, karena tugas guru bukan

¹³ Kharisul Wathoni, "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo". *Didaktika Religia*. Vol. 2 No. 1, 2014, 5-6.

hanya transfer ilmu melainkan juga membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.¹⁴

4. MIM Semondo

MIM Semondo adalah sebuah madrasah yang beralamat di Desa Semondo RT 002/RW 005 Kecamatan Gombang. MIM Semondo memiliki visi terwujudnya generasi yang taqwa, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah, yang didalamnya sangat mengutamakan materi keislaman. Salah satu keunggulan dari MIM Semondo yaitu adanya pondok pesantren didalam madrasah (masih satu kompleks dengan madrasah) sehingga tidak hanya pembelajaran formal saja yang diterapkan namun ada materi-materi kepondokan. Pembelajaran ini masih jarang diterapkan ditingkata ibtdaiyah dan baru ada 2 madrasah yang sudah menerapkan materi kepondokan di kecamatan gombang.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian menghasilkan pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana integrasi kegiatan pembelajaran di MIM Semondo dan Integrasi kegiatan pembiasaan rutin di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo?
3. Bagaimana Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran di MIM Semondo dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo?

¹⁴<https://www.kompasiana.com/megayuliana7698/5fcc48c7d541df15ea64e692/pentingnya-pendidikan-karakter-dimasa-pandemik-covid-19#>. Diunduh pada hari Sabtu 17 April 2021 pukul 10.35 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Khojim, S. Ag selaku Kepala Madrasah, pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo pada masa pandemi covid-19.
- b. Mengetahui bagaimana integrasi kegiatan pembelajaran di MIM Semondo dan Integrasi kegiatan pembiasaan rutin di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.
- c. Mengetahui bagaimana Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran di MIM Semondo dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap penelitian dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat teoritis

Memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam pendidikan melalui kegiatan penanaman karakter, sebagai tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter di sekolah dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam pendidikan karakter saat pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya pendidikan karakter saat pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen diharapkan siswa memiliki karakter yang baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah maupun masyarakat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi sudah sejauh mana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter saat pandemi covid-19 bagi siswanya di dalam ataupun diluar lingkungan madrasah.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari bagaimana melaksanakan pendidikan karakter saat pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Semono Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Peneliti juga dapat mengetahui nilai-nilai dalam pendidikan karakter sekaligus untuk menambah ilmu dalam mengajar kedepannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rohmatul Laelah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016 yang berjudul "*Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif Bego yang digolongkan menjadi beberapa bentuk kegiatan, antara lain, kegiatan ekstrakurikuler hadroh, qiroah, pencak silat, kegiatan rutin, sholat duha, tahfidz, sholat dzuhur berjamaah, infaq, hafalan asmaul husna dan masih banyak lainnya. Penelitian ini mempunyai persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter, tetapi berbeda konteks dengan peneliti,

peneliti meneliti kegiatan saat pandemi covid-19 dan tempat itu berbeda dengan yang peneliti teliti.¹⁶

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maulida Luthfi Azizah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2019 yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. Kegiatan keagamaan yang meliputi 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), janji siswa, berjabat tangan, sholat dhuha, sholat dzuhur. Penelitian ini mempunyai persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter, tetapi berbeda konteks dengan peneliti, peneliti meneliti kegiatan saat pandemi covid-19 dan tempat itu berbeda dengan yang peneliti teliti.¹⁷

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Umu Rokhmatun Nazilah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2016 yang berjudul *“Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul dilaksanakan dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional melalui berbagai bentuk pembiasaan rutin diantaranya, sholat dhuha, sholat dzuhur, berjabat tangan, berbaris didepan kelas, membaca yasin, hafalan perkalian, hafalan bacaan sholat, hafalan surat pendek, dan masih banyak

¹⁶ Rohmatul Laelah, Skripsi: *“Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma’arif Bego Sleman”*(Yogyakarta: UIN SUKA, 2016)

¹⁷ Maulida Luthfi Azizah, Skripsi: *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”*(Lampung: IAIN METRO, 2016)

lainnya. Penelitian ini mempunyai persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter, tetapi berbeda konteks dengan peneliti, peneliti meneliti kegiatan saat Pandemi Covid-19 dan tempat itu berbeda dengan yang peneliti teliti.¹⁸

Menurut *Character Education Partnership (CEP)*, pengertian pendidikan karakter adalah sebuah gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etika siswa. Ini adalah upaya proaktif baik oleh sekolah, daerah maupun negara dalam rangka menanamkan keutamaan pada siswa, nilai-nilai etika dan kinerja, seperti peduli, kejujuran, ketekunan, keadilan, ketabahan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain. Pendidikan karakter memberikan solusi jangka panjang tentang moral, masalah etika dan isu-isu akademis yang semakin memperoleh perhatian di masyarakat dan sekolah kita. Pendidikan karakter mengajarkan siswa bagaimana menjadi diri terbaik mereka dan bagaimana untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka.¹⁹

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimaknai berbeda oleh setiap orang sesuai dengan sudut pandangnya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Menurut Hasan dalam Santosa, sumber nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut, agama, sosial, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional (yang ada 18 karakter, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

¹⁸ Umu Rokhmatun Nazilah, Skripsi: “*Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

¹⁹ Kharisul Wathoni, “Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo”. *Didaktika Religia*. Vol. 2 No. 1, 2014, 5-6.

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab).²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari BAB pertama sampai BAB terakhir.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang berisi tiga sub BAB Sub BAB pertama berisi tentang pengertian, nilai dasar, tujuan, ciri-ciri, konsep dan proses pendidikan karakter. Sub BAB kedua berisi tentang pengertian, ruang lingkup dan tujuan kegiatan keagaamaan. Sub BAB ketiga berisi tentang pendidikan karakter saat pandemi Covid-19.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen, penyajian data tentang implementasi nilai karakter saat pandemi covid-19, dan analisis data.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

²⁰ Deddy Febrianshari dkk, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now*, (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol. 6, No. 1, April 2018) hlm. 92-93

BAB II

NILAI-NILAI KARAKTER, PENANAMAN KARAKTER, MASA PANDEMI DI MI

A. Nilai-nilai Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau bahasa Perancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran dan huruf. Karakter juga diberi arti *a distincive differenting mark* (tanda yang membedakan seseorang dengan orang lain). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.

Secara terminologis, para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda. Endang Sumantri menyatakan, karakter ialah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif; seseorang yang unusual atau memiliki kepribadian eksentrik. Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil.²¹

Karakter adalah kualitas sifat yang dimiliki oleh seseorang, yang dapat digunakan untuk membedakan satu orang atau kelompok dengan orang atau kelompok lain. Jelas kiranya bahwa karakter mempunyai keterkaitan dengan moralitas, tata nilai dan kepribadian yang luhur yang menjadi penciri bagi sosok manusia yang utama, baik kapasitasnya sebagai individu maupun bagian dari sebuah komunitas dimana ia berada.

²¹ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 27-28.

Disamping itu, pendidikan karakter adalah sebuah alternatif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ini karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Bagi bangsa Indonesia sekarang ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan, untuk membangkitkan dan menguatkan sifat-sifat baik yang telah dimiliki sejak lahir. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha penanaman nilai-nilai kebaikan yang harus dikembangkan di sekolah, dan guru merupakan fasilitator atau pendamping yang paling strategis untuk melakukannya.

Menurut *Character Education Partnership (CEP)*, pengertian pendidikan karakter adalah sebuah gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etika siswa. Ini adalah upaya proaktif baik oleh sekolah, daerah maupun negara dalam rangka menanamkan keutamaan pada siswa, nilai-nilai etika dan kinerja, seperti peduli, kejujuran, ketekunan, keadilan, ketabahan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain. Pendidikan karakter memberikan solusi jangka panjang tentang moral, masalah etika dan isu-isu akademis yang semakin memperoleh perhatian di masyarakat dan sekolah kita. Pendidikan karakter mengajarkan siswa bagaimana menjadi diri terbaik mereka dan bagaimana untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka.²²

The other definition of the term character coming from the point of view of someone who is moralistic, that is, a person who wishes to treat moral categories as broadly as possible and to give moral terms the most frequent possible use, character will appear to lie entirely within the domain of morality. The education of character, then, will seem coextensive with moral education, and to have a good character equivalent to being morally virtuous to a high degree. Most of us in the latter part of the twentieth century are not moralistic and, thus, will have a less simple and reductive view of what good character is (Kupperman,

²² Kharisul Wathoni, "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo". *Didaktika Religia*. Vol. 2 No. 1, 2014, 5-6.

1991:9). In line with these definitions, character education also can have some other definitions as mentioned by Berkowitz & Bier (2005:8), namely:

- a. *Character education is a national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through emphasis on universal values that we all share. It is the intentional, proactive effort by schools, districts, and states to instill in their students important core, ethical values such as caring, honesty, fairness, responsibility, and respect for self and others.*
- b. *Character education is teaching children about basic human values, including honesty, kindness, generosity, courage, freedom, equality, and respect. The goal is to raise children to become morally responsible, self-disciplined citizens.*
- c. *Character education is the deliberate effort to develop good character based on core virtues that are good for the individual and good for society.*
- d. *Character education is any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members help children and youth become caring, principled, and responsible.*²³

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimaknai berbeda oleh setiap orang sesuai dengan sudut pandangnya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Menurut Hasan dalam Santosa, sumber nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:

²³ Siti Sudartini, *Inserting Local Culture In English Language Teaching To Promote Character Education*, Faculty of Languages and Arts Sciences Yogyakarta State University email: ssudartini@yahoo.com

a. Agama

Masyarakat di Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasari dari nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kemampuan. Kemauan dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Oleh karena itu budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter.

d. Tujuan pendidikan nasional

Sumber pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam membangun pendidikan karakter.²⁴

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan karakter yang telah dikembangkan di Indonesia dibedakan menjadi delapan belas nilai karakter yang wajib diterapkan disetiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

²⁴ Adistia Oktaviaiani Rusmana, *Penerapan Pendidikan Karakter di SD*, (Jurnal *Eduscience*, Vol. 4 No. 2, Februari 2019) hlm. 76-77

- b) Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
- f) Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- h) Demokratis. Cara berpikir, bersikap yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan. Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- k) Cinta tanah air. Cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l) Menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat / Komunikatif. Sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

- n) Cinta Damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o) Gemar membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.
- p) Peduli lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

Delapan belas nilai pendidikan karakter diatas merupakan pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dianjurkan untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pada perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan supaya kedepannya generasi kemajuan bangsa dan negara Indonesia menuju bangsa dan negara yang bermartabat, makmur dan sejahtera.

B. Penanaman Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah kualitas sifat yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan untuk membedakan satu orang atau kelompok dengan orang atau kelompok lainnya. Jelas kiranya bahwa karakter mempunyai keterkaitan dengan moralitas, tata nilai dan kepribadian luhur yang menjadi perinci bagi sosok manusia yang utama, baik kapasitasnya sebagai individu maupun sebuah komunitas dimana ia berada.

²⁵ Deddy Febrianshari dkk, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now*, (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol. 6, No. 1, April 2018) hlm. 92-93

Disamping itu, pendidikan karakter adalah sebuah alternatif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Dewasa ini, pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membangkitkan dan menguatkan sifat-sifat baik yang telah dimiliki sejak lahir. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha penanaman nilai-nilai kebaikan yang harus dikembangkan di sekolah, dan guru merupakan fasilitator atau pendamping yang paling strategis untuk melakukannya.

Menurut *Character Education Partnership (CEP)*, pendidikan karakter merupakan sebuah gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etika siswa. Ini merupakan upaya proaktif baik oleh sekolah, daerah maupun negara dalam rangka menanamkan keutamaan pada siswa, nilai-nilai etika dan kinerja, seperti peduli, kejujuran, ketekunan, keadilan, ketabahan, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan karakter memberikan solusi jangka panjang tentang moral, masalah etika dan isu-isu akademis yang semakin memperoleh perhatian di masyarakat dan sekolah.²⁶

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis peserta didik. Dengan kata lain pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter peserta didik yang diajarinya. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter untuk dirinya sendiri

²⁶ Kharisul Wathoni, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo*, (Didaktika Religia Vol. 2 No. 1, 2014) hlm. 5-6

sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Pusat kurikulum, 2010)²⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha dalam membangun dan terus meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agar menjadi manusia yang mengetahui, mencintai dan melaksanakan kebaikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan dalam pasal 3 : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”.²⁸ Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia secara nasional tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter.

Tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter bersama.²⁹

²⁷ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum* , (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010) hlm. 282

²⁸ Munjiatun, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, Vol. 6 No. 2 November 2018)

²⁹ Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 9

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³⁰

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Menurut *Character Education Quality Standart* menyebutkan sebelas prinsip untuk mewujudkan karakter yang efektif, diantaranya adalah:

- a. Mempromosikan nilai-nilai basis etika sebagai karakter.
- b. Mengidentifikasi secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang mencintai kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa.
- h. Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembejaraan dan moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing peserta didik.
- i. Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.

³⁰E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 9

- j. Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.³¹

Sedangkan menurut Dony Koesoema, menyebutkan bahwa prinsip pendidikan karakter lebih menekankan pada pemberian motivasi yang dapat membuat peserta didik dapat tergugah hatinya untuk memiliki nilai-nilai karakter dan berbuat kebajikan. Adapun prinsip pendidikan karakter menurut Dony Koesoema antara lain:

- a. Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.
- b. Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi macam apa dirimu.
- c. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal disebabkan mengandung resiko.
- d. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang baik bagi mereka.
- e. Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah kamu menjadi pribadi yang lebih baik. Ini akan membuat dunia menjadi tempat yang baik untuk dihuni.³²

Dari beberapa prinsip karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan karakter yaitu sebagai fasilitator mengarahkan peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan melalui mata pelajaran baik itu wajib maupun muatan lokal dilakukan secara aktif agar peserta didik dapat menggali informasi dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan

³¹ Miftah Nurul Annisa, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*, (Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2 No. 1, April 2020) hlm. 40

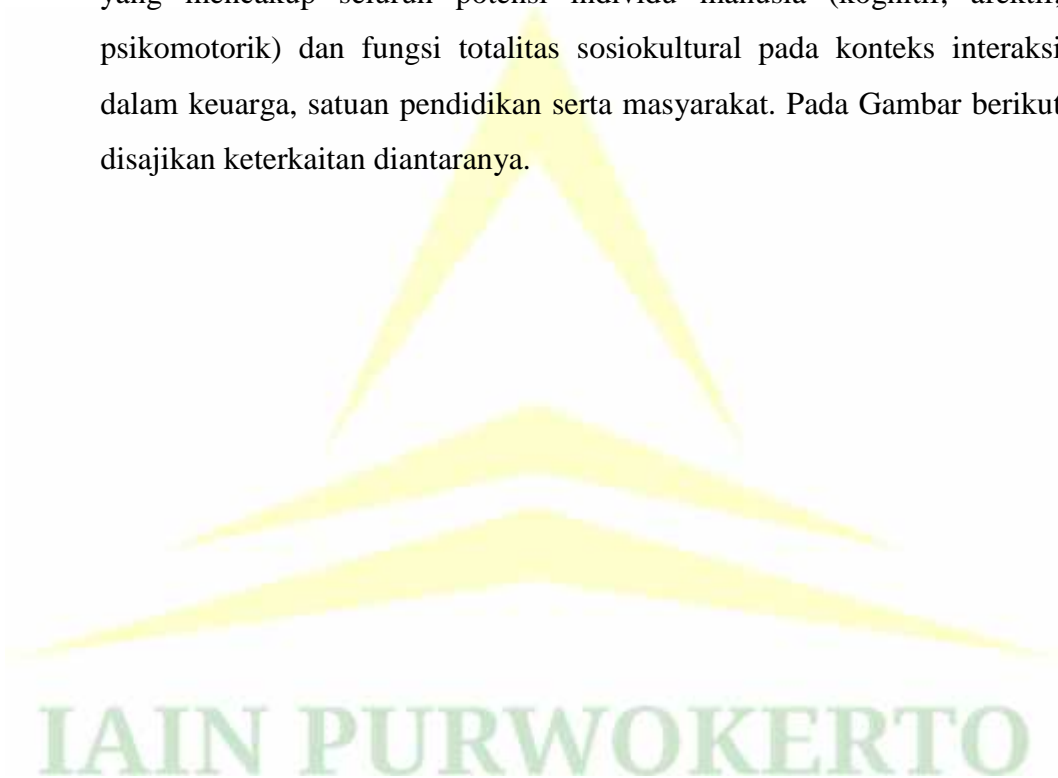
³² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007) hlm. 2018-2019

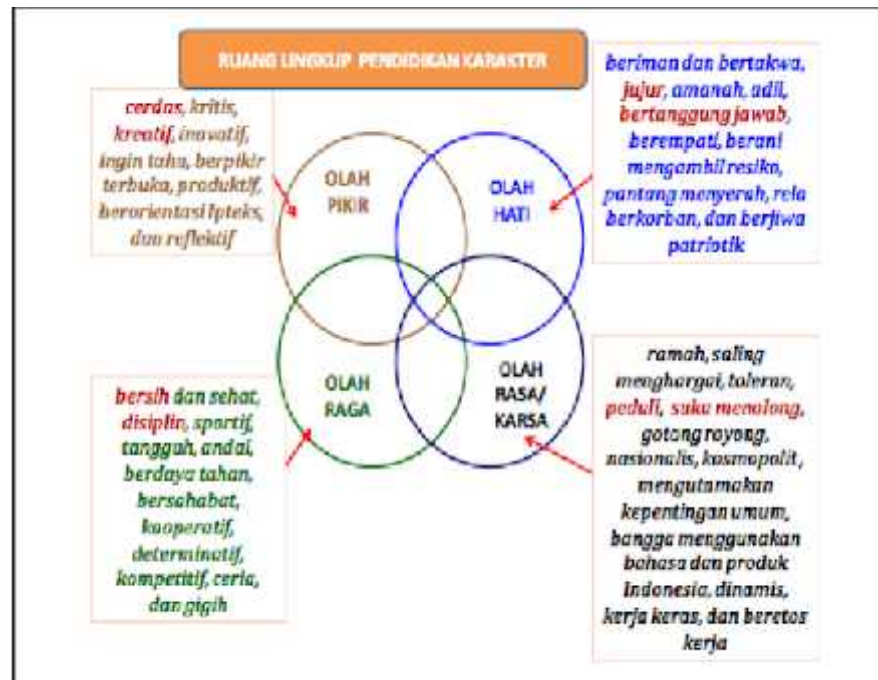
karakter pada dirinya. Karakter yang baik itu tumbuh dengan cara-cara yang baik.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*).

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat. Pada Gambar berikut disajikan keterkaitan diantaranya.





Gambar 1. Konfigurasi Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2011:9)

Berdasarkan Gambar tersebut di atas, konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial- kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati ; (2) olah pikir; (3) olah raga/kinestetik; dan (4) olah rasa dan karsa.

Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai.³³

5. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu:

- Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran, sehingga menyadari akan pentingnya nilai- nilai tersebut dan penginternalisasian nilai- nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

³³ <https://www.ilmusaudara.com/2017/04/pengertian-pendidikan-karakter-tujuan.html>.
Diunduh pada hari Senin 05 April 2021 pukul 21.28 WIB.

Dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

- b. Pengembangan budaya madrasah. Madrasah bertanggung jawab menanamkan pengetahuan-pengetahuan baru yang reformatif dan transformatif dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Sekolah juga bertanggungjawab mentransformasikan nilai-nilai luhur kepada siswa. Dengan demikian, peran sekolah sangat besar dalam menentukan arah dan orientasi bangsa ke depan. Budaya sekolah menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Suasana sekolah yang penuh kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang akan menghasilkan karakter yang baik. Sama halnya dengan para pendidik, mereka akan mengajar dengan suasana damai, sehingga mendorong peningkatan mutu pembelajaran.
- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran dalam rangka menyalurkan minat, bakat, dan hobi siswa, juga menunjang pelaksanaan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial.
- d. Kegiatan keseharian di rumah. Keluarga atau rumah merupakan partner penting pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah sebaiknya mengajak orang tua untuk bersama-sama memantau aktivitas siswa di rumah dengan cara menyediakan kartu monitoring.³⁴

³⁴ Akhmad Riadi, *Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26 Oktober 2016, 8-9

C. Masa Pandemi

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Indonesia adalah pembelajaran tatap muka atau offline. Pada saat pembelajaran tatap muka atau offline guru dapat dengan mudah mengamati karakter murid dan dapat memberikan pengarahan dan pendidikan karakter dengan mudah.

Namun pandemi covid-19 memaksa pergantian pembelajaran tatap muka atau offline diganti menjadi online atau virtual. Pada saat pembelajaran online baik guru dan murid dipermudah dengan sistem pembelajaran via online dimana guru dan murid tidak perlu bertemu untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar.

Namun kegiatan pembelajaran online ini membuat guru kurang bisa menilai apakah murid ini sudah benar-benar paham mengenai materi yang dipelajari dan guru juga tidak bisa mendalami karakter dari masing masing siswa. Kenapa? Karena pada saat pembelajaran online guru tidak bisa menilai secara langsung apakah murid ini cepat paham atau tidak sikapnya baik tidak.

Murid juga dimudahkan dengan akses internet bahkan pada saat ulangan juga tinggal mencari jawaban di internet sehingga guru belum bisa menilai pemahaman murid tentang materi.

Dengan demikian, perlu ada kegiatan yang dilakukan secara online namun khusus untuk pendidikan karakter murid, karena tugas guru bukan hanya transfer ilmu melainkan juga membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.³⁵

D. Pembelajaran pada saat pandemi di MI

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang berusaha menerapkan pendidikan karakter dalam berbagai program yang bervariasi sesuai dengan tataran nilai-nilai tertentu disesuaikan dengan visi misi dari lembaga masing-masing. Seperti halnya MI yang merupakan salah satu lembaga yang peduli dengan program pembentukan karakter terutama pembentukan karakter sejak

³⁵<https://www.kompasiana.com/megayuliana7698/5fcc48c7d541df15ea64e692/pentingnya-pendidikan-karakter-dimasa-pandemik-covid-19#>. Diunduh pada hari Sabtu 17 April 2021 pukul 10.35 WIB.

dini dengan menawarkan program “*Active Learning*” dimana dalam kegiatannya ditekankan pada pembentukan karakter anak sejak dini dengan menerapkan keharusan pada anak didiknya untuk selalu tepat waktu, bertanggung jawab, jujur, berani, kreatif dan mandiri dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah maupun berinteraksi di luar sekolah. Sehingga dengan program-program pendidikan karakter tersebut akan membentuk generasi yang taqwa, cerdas, dan mandiri. Hal tersebut sangat mungkin tercapai karena program pembiasaan dengan mengembangkan “*Integrated Learning Curriculum*” (Kurikulum pembelajaran terpadu) agar anak-anak dapat menjadi manusia yang ingin belajar seumur hidup (*lifelong learner*), sehingga dapat berpikir secara kritis, imajinatif, dapat mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kritis, dapat memberi alternative solusi, menghargai perbedaan, dapat bekerjasama, dan dapat menjadi insan yang peduli. Sehingga anak di bawa untuk dapat secara konkrit aktif melakukan sesuatu yang melibatkan seluruh potensinya (Kognitif, emosi, imajinasi, kreatifitas).³⁶

Biasanya Pembelajaran dilakukan seperti melalui pembelajaran rutin di madrasah dan pondok pesantren. Kegiatan pembiasaan rutin ini sangat berpengaruh besar terhadap karakter anak dalam sehari-hari.

1. Pengertian Pembiasaan Rutin

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri; perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru saja, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.

³⁶ Umi Nurhayati, *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan; Vol. 1, No. 1; Januari 2013; 53-60 ISSN: 2337-7607; EISSN: 2337-7593, hlm. 53-54, diakses pada 30 Juni 2021, pukul 10.30 WIB

Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua, dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya itu. Misalnya ia akan melakukan shalat berjamaah bila waktu shalat tiba, tidak akan berpikir panjang apakah shalat dulu atau melakukan hal lain, apakah berjamaah atau nanti saja shalat sendirian. Hal ini disebabkan karena kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak usia dini. Anak-anak belum menyadari apa yang disebut baik dan tidak baik dalam arti susila. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus.

Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan. Artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna. Misalnya jika guru masuk kelas selalu mengucapkan salam. Bila anak didik masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk kelas atau ruangan apapun hendaklah mengucapkan salam.

Kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau ketrampilan secara terus-menerus, secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi suatu

kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Kebiasaan dapat juga diartikan sebagai gerak perbuatan yang berjalan dengan lancar dan seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan ini awalnya dikarenakan pikiran yang melakukan pertimbangan dan perencanaan, sehingga nantinya menimbulkan perbuatan yang apabila perbuatan ini diulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan.

Terdapat sedikit perbedaan antara proses keteladanan dan proses pembiasaan. Akan tetapi kedua hal tersebut saling menunjang. Keteladanan merupakan konotasi kata yang positif, sehingga hal-hal yang mengikuti adalah perilaku, sikap, maupun perbuatan yang secara normatif baik dan benar. Dalam keteladanan terdapat unsur mengajak secara tidak langsung, sehingga terkadang kurang efektif tanpa ada ajakan secara langsung yang berupa pembiasaan. Begitu pula dengan pembiasaan yang secara langsung mengarahkan pada suatu perilaku, sikap maupun perbuatan yang diharapkan, kurang dapat berhasil dengan baik tanpa adanya keteladanan.³⁷

2. Bentuk Pembiasaan Rutin di Sekolah

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman. Kegiatan pembiasaan di sekolah pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap

³⁷<https://www.referensimakalah.com/2012/07/pendidikan-melalui-proses-pembiasaan.html>. Diunduh pada hari minggu 28 maret 2021 pukul 20.45 WIB.

dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Kegiatan terprogram ialah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan siswa dan personil sekolah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing.³⁸

Kegiatan pembiasaan rutin yang ada di MIM Semondo yaitu sholat duha, tahfidz, shalat dzuhur berjamaah dan untuk kegiatan di pondok pesantren itu lebih banyak lagi dan sudah terjadwal sesuai dengan kegiatannya.

IAIN PURWOKERTO

³⁸<https://www.kompasiana.com/fauzie153009/551f8fef8133111d6e9de3c4/kegiatan-pembiasaan-di-sekolah-sebagai-pendukung-pendidikan-karakter>. Diunduh pada hari minggu 28 maret 2021 pukul 20.45 WIB.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana Penanaman Karakter saat pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah ekperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Semondo yang berlokasi di Jl. Lingkar Selatan Gg. Rujakbeling RT 02/RW 05 Semondo, Gombong, Kebumen. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2021 dan 24 Maret s/d 24 Mei 2021, yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

1. MI Muhammadiyah Semondo merupakan salah satu MI yang menerapkan pondok tahfidz Al-Quran di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.
2. MI Muhammadiyah Semondo juga memiliki 2 kurikulum yang diterapkan secara bersamaan, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum pondok.
3. Belum ada penelitian tentang penanaman karakter di MIM Semondo dan Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo tersebut.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai karakter pada masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu:

1. Kepala MI Muhammadiyah Semondo

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh atas segala kegiatan di madrasah. Melalui kepala madrasah, peneliti dapat menggali berbagai macam informasi, mulai dari informasi tentang MI, kualitas mengajar guru, dan kegiatan pembelajaran di MI. Sebagai subjek yang terlibat adalah beliau Bapak Mohammad Khojim, S.Ag selaku Kepala Madrasah.

2. Guru kelas 1, 2, 3, 4 dan 5 MI Muhammadiyah Semondo

Guru kelas merupakan orang yang bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran disuatu kelas. Melalui guru kelas peneliti dapat memperoleh informasi terkait proses penanaman karakter pada kegiatan pembelajaran di madrasah. Sebagai subjek yang terlibat adalah Ibu Ida Kurniasih, S.Pd.I selaku guru kelas 1 Bilal dan Co Keuangan MIM Semondo, Ibu Widuriasih, S.Pd.I selaku guru kelas 2 Usman dan Co Kurikulum MIM Semondo, Ibu Jeki Nurhayati, S.Pd selaku guru kelas 2 Ali, Ibu Fitri yayu Indrawati S.Pd selaku guru kelas 3 Abu Bakar, Ibu Isrokhatun Nofipah S.Pd selaku guru kelas 4 Umar dan Ibu Bustan Devi A, S.Pd selaku guru kelas 5 Ahmad Dahlan.

3. Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.

Ustadz dan Ustadzah merupakan orang yang bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo. Melalui Ustadz dan Ustadzah, peneliti dapat memperoleh informasi terkait proses penanaman karakter pada santriwan-santriwati (siswa-siswi yang tinggal di Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo). Sebagai subjek yang terlibat adalah Ustadz Khamdan Sanusi selaku pengajar dan pengasuh pondok dan Ustadzah Nurul Wakhidati Istihosah selaku pengajar

dan juga Co Keuangan di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.

4. Santriwan santriwati (siswa-siswi yang tinggal di Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo)

Santri merupakan pelaku dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Melalui Santri, peneliti dapat memperoleh informasi terkait proses pembelajaran melalui observasi selama proses pembelajaran. Sebagai subjek yang terlibat adalah semua santri RTF dengan jumlah santri 20 (*terlampir*).

5. Siswa siswi MI Muhammadiyah Semondo

Siswa siswi merupakan pelaku dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Melalui Siswa siswi, peneliti dapat memperoleh informasi terkait proses pembelajaran melalui observasi selama proses pembelajaran. Sebagai subjek yang terlihat adalah semua kelas I – V (*terlampir*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai kelengkapan penelitian, maka penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono merupakan metode pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati terlalu besar. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan tentang apa yang terjadi di lapangan. Observasi juga ada beberapa macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar dan observasi tak terstruktur.⁴⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu hanya sebagai pengamat saja. Untuk mendapatkan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 227

informasi terkait penanaman karakter saat pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembiasaan. Peneliti juga mencatat temuan informasi yang didapatkan saat melakukan pengamatan. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung. Observasi dilaksanakan sebanyak 14 kali. Pada tanggal 21 April 2021 dan 22 April 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 1, kemudian pada tanggal 23 April 2021 dan 24 April 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 2, pada tanggal 26 April 2021 dan 27 April 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 3, pada tanggal 28 April 2021 dan 29 April 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 4, pada tanggal 3 April 2021 dan 4 Mei 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 5 dan pada tanggal 15, 20, 21 dan 22 April 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran/pembiasaan rutin dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Seseorang dapat melihat wawancara sebagai serangkaian langkah dalam suatu prosedur.⁴¹

⁴¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 227

Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya sebagai berikut:⁴²

a. Wawancara terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur (Semistruktur Interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan sejarah lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur (Unstructured Interview)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara ketiganya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur. Peneliti melakukan wawancara menggunakan instrument wawancara yang telah dibuat dan juga melakukan wawancara dengan tanpa instrument.

Untuk mendapatkan informasi, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233-234

- a. Kepala Madrasah, terkait data wawancara meliputi informasi tentang MI dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu, kualitas mengajar guru, ustadz dan ustadzah, dan kegiatan pembelajaran di MI. Pada wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mohamad Khojim, S.Ag selaku Kepala Madrasah dan Kepala Pondok Pesantren MIM Semondo.
- b. Guru kelas 1-5, terkait data wawancara meliputi proses pembelajaran/pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan kelasnya masing-masing, terkait dengan informasi kegiatan pembelajaran selama pandemi sampai tatap muka di MIM Semondo dan karakter apa yang terbentuk oleh siswa dengan adanya pembiasaan rutin setiap hari. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ida Kurniasih, S.Pd.I selaku guru kelas 1 Bilal dan Co Keuangan MIM Semondo, Ibu Widuriasih, S.Pd.I selaku guru kelas 2 Usman dan Co Kurikulum MIM Semondo, Ibu Jeki Nurhayati, S.Pd selaku guru kelas 2 Ali, Ibu Fitri yayu Indrawati S.Pd selaku guru kelas 3 Abu Bakar, Ibu Isrokhatun Nofipah S.Pd selaku guru kelas 4 Umar dan Ibu Bustan Devi A, S.Pd selaku guru kelas 5 Ahmad Dahlan.
- c. Ustadz dan ustadzah, terkait data wawancara meliputi proses pembelajaran/pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwalnya, terkait dengan informasi kegiatan pembelajaran selama pandemic sampai tatap muka di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu dan karakter apa yang terbentuk oleh santri dengan adanya pembiasaan rutin setiap hari. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Khamdan Sanusi selaku pengajar dan pengasuh pondok dan Ustadzah Nurul Wakhidati Istihosah selaku pengajar dan juga Co Keuangan di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya seni misalnya, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴³

Untuk mendeskripsikan kondisi yang ada, maka penulis menggunakan data-data tertulis yang dimiliki oleh MIM Semondo dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.

E. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mrsntesisiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang pentingdan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Oleh karena itu data yang berupa teks dan gambar begitu rumit dan banyak, tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam analisis data peneliti perlu memisahkan data, suatu proses yang memfokuskan pada sebagian data dan dan mengabaikan bagian-bagian lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dampak

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kwaitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248

ini proses ini adalah untuk menggabungkan data menjadi sejumlah kecil tema yaitu lima sampai tujuh tema.⁴⁵

Sedangkan metode analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah:

a. Berfikir induktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari suatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang bersifat umum. Hal ini digunakan untuk memberikan kesempatan dengan perincian data hasil penelitian disusun secara sistematis kemudian ditindaklanjuti dengan menarik kesimpulan.

b. Bersifat deduktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang bersifat khusus. Metode ini penulis gunakan untuk memberikan penalaran yang rasional terhadap data yang telah tersusun dan terkumpul untuk menjadikan proses penarikan kesimpulan.⁴⁶



IAIN PURWOKERTO

⁴⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 260-261

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi reserch Jilid I*, (Yuogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum MI Muhammadiyah Semondo

a. Profil MI Muhammadiyah Semondo⁴⁷

- 1) Nama dan Alamat Madarah : MI Muhammadiyah Semondo
- 2) Alamat : Desa Semondo RT 002 RW 005
Kecamatan Gombong
- 3) NSM : 111233050091
- 4) Jenjang Akreditasi : A
- 5) Tahun Pendirian : 1969
- 6) Kepemilikan Tanah : 1985
 - a. Status Tanah : Wakaf
 - b. Luas Tanah : 910 M2
- 7) Status Bangunan : Swasta
- 8) Luas Bangunan : 735 M2
- 9) Nama Kepala : Mohamad Khojim, S.Ag
- 10) No Hp Kepala MI : 081327232959

b. Jumlah siswa dalam 4 tahun terakhir

Tabel. 1

Jumlah siswa dalam 4 tahun terakhir MI Muhammadiyah Semondo⁴⁸

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah Rombongan belajar
2017/2018	29	32	21	24	25	19	7
2018/2021	29	30	35	23	25	25	7
2019/2020	56	31	31	36	21	23	8

⁴⁷ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

⁴⁸ Dokumentasi Tata Usaha MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

2020/2021	56	55	32	33	57	22	9
-----------	----	----	----	----	----	----	---

Tabel diatas adalah tabel jumlah siswa 4 tahun terakhir yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi madrasah, untuk jumlah siswa yang banyak maka dibagi menjadi 2 kels besar, namun karena kondisi pandemi jadi kelas dibagi menjadi beberap rombongan belajar seperti pada tabel.

2. Data Ruang / Gedung MI Muhammadiyah Semondo

Tabel. 2
Data Ruang / Gedung MI Muhammadiyah Semondo⁴⁹

Nama	Jumlah
Ruang Kelas Asli	8 unit
Ruang Perpustakaan	1 unit
Ruang UKS	1 unit
Ruang Kantor/Guru	1 unit
Ruang Kepala Madrasah	1 unit
Ruang Tata Usah	1 unit
Mushola	1 unit
Kamar Mandi Guru 1	1 unit
Kamar Mandi Siswa 5	5 unit
Gedung Asrama	2 unit
Dapur	1 unit
Jumlah	23 unit

Tabel diatas adalah data ruangan MIM Seondo, dengan jumlah keseluruhan adalah 23 unit ruangan.

3. Data Ruang / Gedung Rumah Tahfidz AmanahQu

Tabel. 3
Data Ruang / Gedung Rumah Tahfidz AmanahQu MI Muhammadiyah Semondo⁵⁰

Nama	Jumlah
Kamar Ustadz Dan Ustadzah	3 unit

⁴⁹ Dokumentasi Tata Usaha MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

⁵⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren RTF MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

Kamar Ibu Masak	1 unit
Kamar Santri	4 unit
Ruang Tamu	3 unit
Kamar Mandi Santri	9 unit
Kamar Mandi Musyrifah	2 unit
Dapur	1 unit
Ruang Kegiatan	1 unit

Tabel diatas adalah tabel jumlah ruangan Pondok RTF MIM Semondo yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi madrasah, dengan jumlah ruangan 28.

4. Data Guru

Tabel. 4
Data Pendidik MI Muhammadiyah Semondo⁵¹

Jenis Guru	Jumlah	Keterangan
Guru PNS	1	
Guru Tetap Yayasan	7	
Guru Tidak Tetap	3	
Tenaga Kependidikan	4	
Penjaga/petugas kebersihan	1	
Jumlah	16	

Tabel diatas adalah tabel jumlah pendidik yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi madrasah, dengan total 11 pendidik 1 tenaga kependidikan dan 1 penjaga.

5. Data Ustadz dan Ustadzah

Tabel. 5
Data Ustadz dan Ustadzah Pondok RTF⁵²

Ustadz	2
Ustadzah	2
Jumlah	4

⁵¹ Dokumentasi Tata Usaha MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

⁵² Dokumentasi Pondok RTF MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

Tabel diatas adalah tabel jumlah musyrifah yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi madrasah, dengan 2 ustadz dan 2 ustadzah.

Sumber dana operasional dan perawatan : BOS, Donatur, Sumbangan orang tua siswa

Tabel. 6
MI Muhammadiyah Semondo Tahun Pelajaran 2021/2020⁵³

No	NSM	Nama Madrasah	Alamat	Kode Pos	Kecamatan
1	111233050091	MI Muhammadiyah Semondo	Semondo RT 02 Rw 05 Gombong	54413	Gombong

Tabel diatas adalah berupa tabel alamat lengkap dari MIM Semondo.

Tabel. 7
Jumlah rombongan belajar dan siswa menurut tingkat dan jenis kelamin⁵⁴

No	Nama Madrasah	Tingkat 1				Tingkat 2				Tingkat 3			
		RMB	Siswa			RMB	Siswa			RMB	Siswa		
			L	P	Jml		L	P	Jml		L	P	Jml
1	MIM Semondo	2	30	26	56	2	35	20	55	1	13	19	32

No	Nama Madrasah	Tingkat 4				Tingkat 5				Tingkat 6			
		RMB	Siswa			RMB	Siswa			RMB	Siswa		
			L	P	Jml		L	P	Jml		L	P	Jml
1	MIM Semondo	1	20	13	33	2	26	11	37	1	11	11	22

⁵³ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

⁵⁴ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

Tabel diatas berupa jumlah rombongan belajar dan siswa menurut tingkat dan jenis kelamin di MIM Semondo

Tabel. 8
Jumlah guru menurut mata pelajaran yang diampu⁵⁵

No	1.Nama Madrasah	2.Guru Kelas	3.Guru Agama	4.Guru Penjasorkes	5.Guru B Inggris	Jumlah
1	MIM Semondo	9	1	1	0	11

Tabel diatas adalah berupa tabel Jumlah guru menurut mata pelajaran yang diampu di MIM Semondo.

Tabel. 9
Jumlah siswa baru, mengulang dan putus sekolah, lulus dan UAM⁵⁶

No	Nama Madrasah	Siswa Baru			Mengulang			Putus Sekolah				Siswa Lulus	UAM
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	Jml		
1	MIM Semondo	30	26	56	0	0	0	0	0	0	0	23	23

Tabel diatas adalah berupa tabel Jumlah siswa baru, mengulang dan putus sekolah, lulus dan UAM di MIM Semondo.

- c. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Semondo dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.

Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Semondo berdiri pada tahun 1967 dan diresmikan pada tahun 1970, madrasah ini mula-mula berdiri atas permintaan dari Almarhum Bapak Daldiri Ayah dari Pak Yahya Fuad, yang melihat bahwa disekitar Desa Semondo itu banyak anak-anak yang ikut dalam ta'lim. Kemudian para pelopor/pengurus majelis itu mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah di Desa Semondo, yang didirikan oleh Bapak Saimin, Bapak Abdul Jalil, Bapak Sanmarja, Bapak Hadi Warsito, Bapak Kartarja dan Bapak Darmo Wasisto di Desa Semondo. Tetapi proses pendirian madrasah itu tidak semudah seperti

⁵⁵ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

⁵⁶ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

kita membalikan telapak tangan, karena harus ada beberapa syarat yang terpenuhi, sehingga untuk awal mulanya MIM Semondo filial dari MI Muhammadiyah Kalitengah. Kemudian dengan berjalannya waktu pada Januari tahun 1970 MIM Semondo resmi berdiri sendiri berkat perjuangan dari Bapak Saimin dan teman-temannya. Pada awal beridinya MIM Semondo itu ada 39 Siswa dan di ajar oleh Ibu Ngadhiah (Guru PNS dari MI Kalitengah yang kemudian menjadi guru tetap di MIM Semondo). Setiap tahunnya MIM semondo menerima 1 guru baru pada waktu itu. Pada tahun 1970-1989 MIM Semondo dipimpin oleh kepala pusat dari PCM. Kemudian pada tahun 1990 MI Muhammadiyah Semondo resmi mendapatkan Kepala Madrasah pertama kali, kepala Madrasah yang pertama kalinya yaitu beliau Bapak Saimin, pendiri MIM Semondo. Bapak Saimin menjabat sebagai Kepala Madrasah kurang lebih selama 10 tahun, dan pada tahun 2001 beliau pensiun, tetapi Bapak Saimin masih ikut serta dalam membantu MIM Semondo. Dan digantikan oleh bapak Ngusman Abdilah (Tahun 2001-2008), kemudian digantikan oleh Ibu Nur Destiana R, S.Pd.I (Tahun 2008-2016), dan Sekarang dipegang oleh Bapak Mohamad Khojim, S.Ag, mulai dari tahun 2016 sampai sekarang.⁵⁷

Setelah beberapa tahun Bapak Mohamad Khojim, S.Ag, menjabat sebagai Kepala Madrasah kemudian beliau mendapatkan permintaan dari Ibu Suryati binti Abdul Jalil istri dari mantan lurah bapak Warsidi, bahwasannya beliau ingin ada pondok di daerah sini (lingkungan MIM Semondo), dan beliau rela menjual rumahnya dan pindah dari sini untuk dijadikan pondok pesantren karena rumah mbah mantan (Ibu Suryati) berada tepat didepan MIM Semondo (masih satu kompleks). Kemudian Bapak Mohamad Khojim, S.Ag menyampaikan permintaan mbah mantan kepada guru, staf dan lainnya melalui rapat internal dan kemudian mereka setuju bahwasannya akan didirikan pondok pesantren di MIM

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Saiman selaku pendiri MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Sabtu tanggal 03 April 2021 pukul 08.55 WIB

Semondo. Kemudian pihak MIM Semondo menggalang dana / mencari donator untuk membantu membayar rumah mbah manten dan *Alhamdulillah* setelah semua pihak MIM Semondo membuat poster / pamflet yang kemudian di *share* di media sosial rumah mbah manten berhasil terbeli secara lunas dan masih ada beberapa sisa uang dari para donator yang kemudian sisa uang tersebut digunakan untuk merehab rumah yang sudah terbeli tadi dan untuk operasional awal pondok pesantren.

Pada tahun ajaran baru 2019/2020 pada tanggal 13 Juli 2019 Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQU MIM Semondo mulai diaktifkan karena sudah ada beberapa santri yaitu siswa-siswi dari MIM Semondo. Untuk penamaan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQU MIM Semondo juga mengandung makna tersendiri. Sebelum mendapatkan nama tersebut Kepala Madrasah melakukan rapat untuk penamaan pondok ini dan setelah ada banyak opsi akhirnya terpilihlah kata *Amanah*. Kata *Amanah* mengandung arti bahwasannya pondok pesantren yang didirikan di MIM Semondo ini merupakan sebuah amanah dari banyaknya donator yang telah membantu untuk mendirikan pondok pesantren ini. Dan untuk *QU* nya sendiri ini merupakan sebuah simbolisasi nama Al-Qur'an. Sehingga terbentuklah nama *Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQU MIM Semondo*.⁵⁸

Musyrifah pertama yaitu Ustadzah Nurul Wakhidati Istihosah, Ustadz Hanif Sulthon (sebagai pengasuh pondok pertama kali) dan Ustadzah Fifin, Ustadz Khamdan Sanusi dan Ustadz Asnan Nurul Habib. Pada awal mulanya Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQU MIM Semondo bekerja sama dengan pondok tahfidz Yogyakarta yaitu Pondok Pesantren Sahabat Qu untuk study banding selama 24 jam.

Dari sisi pembayaran santri itu dibagi menjadi 2, yang pertama santri mandiri artinya santri yang dibiayai oleh orang tuanya sendiri dan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Khojim, S. Ag selaku Kepala Madrasah, pada hari Sabtu tanggal 24 April 2021 pukul 09.40 WIB

yang kedua yaitu santri yatim dan duafa artinya mereka hidup dipondok secara gratis dan dibiayai oleh donator. Donator yang membantu untuk membiayai santri yatim dan duafa itu bisa dikatakan banyak, karena dapat mengurangi biaya santri mandiri yang seharusnya 100% menjadi 75%.⁵⁹

d. Visi, Misi, Tujuan MI Muhammadiyah Semondo dan Panca Jiwa Pondok Rumah Tahfidz AmanahQu

Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Semondo dan Panca Jiwa Pondok Rumah Tahfidz AmanahQu adalah sebagai berikut⁶⁰ :

Visi:

Terwujudnya generasi yang taqwa, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

Misi:

1. Membiasakan sholat, hafalan dan membaca Al-Qur'an.
2. Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar secara PAKEM.
3. Mengembangkan potensi siswa sesuai bakat dan minat siswa.
4. Mendorong prestasi siswa dan guru.
5. Membiasakan S3 (senyum, sapa, salam)
6. Membiasakan sikap toleransi, kasih sayang dan saling menghormati.

Tujuan:

1. Terwujudnya generasi yang taqwa kepada Allah Swt.
2. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
3. Terwujudnya peserta didik yang cakap dan mandiri.
4. Terciptanya warga madrasah yang berakhlakul karimah.

Panca Jiwa Pondok:

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Berdikari

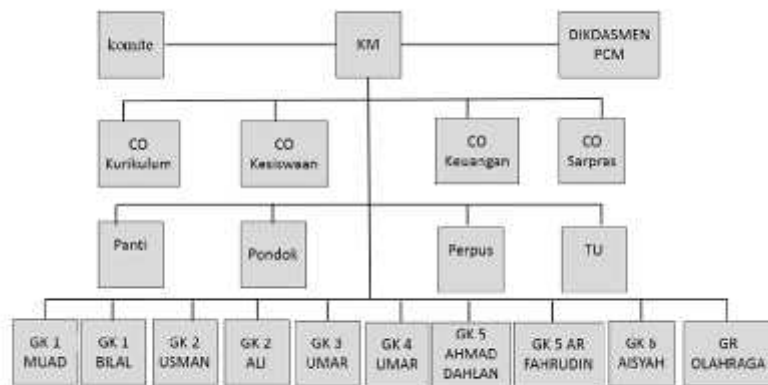
⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Khojim, S. Ag selaku Kepala Madrasah, pada hari Jum'at tanggal 28 Mei 2021 pukul 07.52 WIB

⁶⁰ Dokumentasi MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

4. Ukhuwah Islamiyah
 5. Kebebasan
- e. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Semondo dan Pondok Rumah Tahfidz AmanahQu.

Bagan. 10

Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Semondo⁶¹



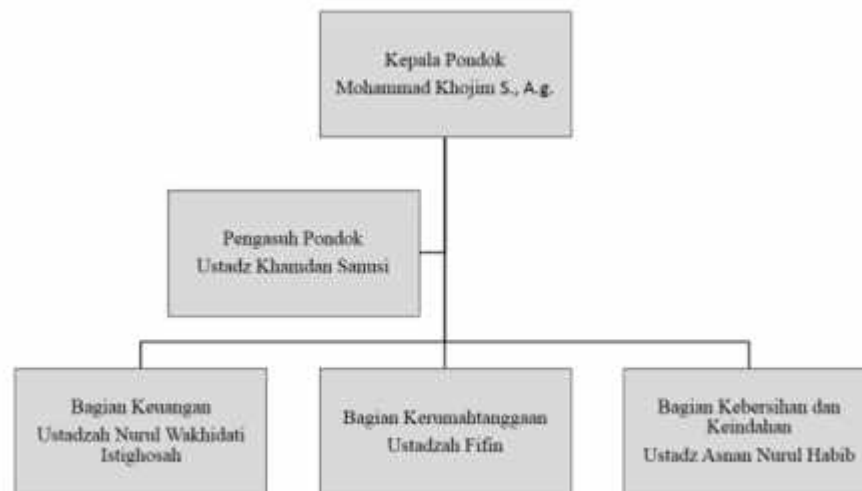
Keterangan:

Komite Madrasah	: Ngusman Adillah
Kepala Madrasah	: Mohamad Khojim, S.Ag
Dikdasmen PCM Gombang	: Drs. Alip Suwarno
Koordinasi Kurikulum	: Nur Destiana R, S.Pd.I Widuriasih, S.Pd.I
Koordinasi Kesiswaan	: Bustan Devi A, S.Pd
Koordinasi Keuangan	: Ida Kurniasih, S.Pd.I
Koordinasi Sarpras	: Jeki Nurhayati, S.Pd
Unit Panti	: Ust. Nurul Wakhidati
Unit Pondok	: Ust. Khamdan Sanusi
Unit Perpus	: Bustan Devi A, S.Pd
Unit Tata Usaha	: Hanif Sulthon, SM

⁶¹ Dokumentasi MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

Guru Kelas 1 Muad	: Nur Azizah A.Ma
Guru Kelas 1 Bilal	: Ida Kurniasih, S.Pd.I
Guru Kelas 2 Usman	: Widuriasih, S.Pd.I
Guru Kelas 2 Ali	: Jeki Nurhayati, S.Pd
Guru Kelas 3 Umar	: Fitri yayu Indrawati S.Pd
Guru Kelas 4 Umar	: Isrokhatun Nofipah S.Pd
Guru Kelas 5 Ahmad Dahlan	: Bustan Devi A, S.Pd
Guru Kelas 5 Ar Fahrudin	: Fifin
Guru Kelas 6 Aisyah	: Nur Destiana R, S.Pd.I
Guru Olahraga	: Adi Hargiansyah S.Pd

Bagan. 11
Struktur Organisasi Pondok Rumah Tahfidz AmanahQu⁶² :



Bagan diatas adalah bagan struktur organisasi Pondok RTF MIM Semondo yang diperoleh peneliti dari dokumentasi Pondok RTF.

6. Proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo pada masa pandemi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pembelajaran MI Muhammadiyah Semondo dan Pondok Pesantren

⁶² Dokumentasi MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

Rumah Tahfidz AmanahQu MI Muhammadiyah Semondo seperti madrasah pada umumnya, yaitu dilakukan secara PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) pada awal adanya pandemi namun untuk saat ini sudah dilakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Mohamad Khojim, S.Ag selaku Kepala Madrasah⁶³:

“Kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo berlangsung seperti madrasah pada umumnya, yaitu dilaksanakan secara PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan berombel / berkelompok di mushola-mushola dekat madrasah, namun saat ini pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka.”

Menurut guru kelas 2 Usman selaku Co Kurikulum MI Muhammadiyah Semondo yaitu Ibu Widuriasih, S.Pd.I menyampaikan bahwa⁶⁴:

“Pembelajaran tatap muka ini diganti nama bukan KBM (kegiatan belajar mengajar) melainkan bimbel (bimbingan belajar) / les. Untuk awal pandemi pembelajaran dilakukan dengan sehari masuk sehari libur untuk setiap kelompoknya. Dan pada awal bulan maret 2021 mendapatkan persetujuan oleh yayasan bahwa kegiatan pembelajaran boleh dilaksanakan secara tatap muka di madrasah untuk semua kelas.”

Pada awal bulan maret tahun 2020 memang semua jenis pembelajaran baik sekolah formal maupun non formal itu diliburkan karena adanya pandemi, namun beberapa sekolah termasuk MI Muhammadiyah Semondo merasa keresahan dengan adanya libur pandemi yang tak kunjung usai, dengan demikian madrasah melakukan inisiatif untuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, namun hal ini kurang efektif karena adanya beberapa kendala, sehingga beberapa waktu kemudian pembelajaran dilakukan secara berkelompok hingga saat ini pembelajarn bisa dilaksanakan secara tatap muka. ⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Khojim, S. Ag selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 pukul 10.10 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Widuriasih, S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Senin tanggal 26 April 2021 pukul 10.25 WIB

⁶⁵ Dokumentasi MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

Menurut wali santri kelas 5 yaitu Ibu Sunarti menyampaikan bahwa⁶⁶:

“Pada awal pandemi semua pembelajaran diliburkan, termasuk pembelajaran di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo, hampir kurang lebih 2 bulan anak-anak libur dan mulai aktif kembali setelah lebaran yaitu pada bulan Juni/Juli. Dan Alhamdulillah sampai saat ini Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasa pada saat sebelum adanya pandemi.”

Setelah adanya libur panjang pandemi dan lebaran, pada tahun ajaran baru sekitar bulan juni/juli pembelajaran sudah mulai diaktifkan kembali. Pembelajaran aktif dimulai dari pondok terlebih dahulu, setelah beberapa minggu pembelajaran di pondok aktif, kemudian diikuti dengan aktifnya pembelajaran madrasah.

7. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi.

a. Integrasi dalam kegiatan pembelajaran di MIM Semondo

Kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo berlangsung seperti madrasah pada umumnya, yaitu PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) untuk awal adanya pandemi. Namun setelah mendapatkan persetujuan dari yayasan maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Pada saat pertama kali dilaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka tidak langsung full sesuai jam aslinya namun bertahap dan untuk saat ini siswa sudah masuk secara normal seperti sebelum adanya pandemi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Widuriasih, S.Pd.I selaku guru kelas 2 Usman⁶⁷:

“Pada awal semester 2 ini siswa-siswi MIM Semondo tetap berangkat seperti biasa, akan tetapi hanya sampai jam 12.00 siang, itu sebelum adanya persetujuan dari yayasan. Dan setelah mengajukan surat permohonan dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka pada awal maret, dua minggu kemudian mendapat persetujuan dari yayasan PCM (Pimpinan Cabang

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku wali santri kelas 5 Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Sabtu tanggal 01 Mei 2021 pukul 18.00 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Widuriasih, S.Pd.I selaku Co Kurikulum dan guru kelas 2 usman MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Senin tanggal 26 April 2021 pukul 10.25 WIB

Muhammadiyah) dan setelah itu MIM Semondo melaksanakan pembelajaran secara normal.”

Untuk pembelajaran pada setiap kelasnya pun seperti biasa sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing kelas. Dan setelah mendapat persetujuan dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka, maka semua kegiatan pembelajaran berlangsung seperti sebelum adanya pandemi. Semua siswa pulang pukul 14.00 WIB, itu untuk kelas atas, sedangkan untuk kelas bawah itu sampai setelah sholat dzuhur. Jadi sholat dzuhur itu wajib dilaksanakan di madrasah secara berjamaah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Ida Kurniasih, S.Pd.I, selaku guru kelas 1 Bilal⁶⁸:

“Untuk siswa kelas 1-3 itu pulanginya lebih awal dari kelas tinggi, mereka pulang setelah melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah yang dilaksanakan di mushola depan madrasah atau biasanya dilaksanakan di kelas.”

Akan tetapi untuk saat ini semua siswa dipulangkan pukul 13.00 WIB (setelah selesai melaksanakan sholat dzuhur berjamaah) karena bulan ramadhan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Bustan Devi A, S.Pd selaku Co Kesiswaan dan guru kelas 5 Ahmad Dahlan⁶⁹:

“Untuk siswa kelas atas, termasuk kelas 5 selesai pembelajaran sampai pukul 14.00 WIB. Jadi setelah sholat dzuhur berjamaah masih ada pelajaran sampai pukul 14.00 WIB. Akan tetapi untuk saat ini anak-anak pulang pukul 13.00 karena bertepatan dengan bulan ramadhan.”

Pembelajaran di madrasah tetap berjalan seperti mestinya walaupun bulan ramadhan. Semua siswa masuk pukul 07.30 WIB, untuk kegiatan pembelajarannya semua kelas diawali dengan kegiatan tahfidz sampai dengan pukul 08.00 WIB, setelah itu baru memulai pelajaran

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Kurniasih, S.Pd.I selaku bendahara madrasah dan guru kelas 1 Bilal MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Senin tanggal 26 April 2021 pukul 10.25 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Bustan Devi A, S.Pd selaku WAKA Kesiswaan dan guru kelas 5 Ahmad Dahlan MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 pukul 10.25 WIB

sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Isrokhatun Nofipah S.Pd selaku guru kelas 4 Umar⁷⁰:

“Untuk semua siswa masuk pada pukul 07.30 WIB, kemudian untuk jam pertama itu diisi dengan tahfidz, sebelum kegiatan tahfidz dimulai anak-anak sholat duha di mushola depan madrasah tanpa harus dioprak-oprak, untuk kelas atas itu Alhamdulillah sudah sadar dengan sendirinya. Kemudian pada pukul 07.30 WIB siswa sudah berada didalam kelas.”

Semua siswa sudah terbiasa dengan pembiasaan seperti ini, sehingga pendidik tidak terlalu kewalahan untuk memerintah setiap harinya, karena mereka sudah sadar sendiri. Sebelum masuk kelas dan sesudah pembelajaran selesai pun mereka melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya masing-masing tanpa harus dioprak-oprak. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Ibu Fitri yayu Indrawati S.Pd selaku guru kelas 3 Abu Bakar⁷¹:

“Sebelum masuk untuk dimulainya kegiatan tahfidz, anak-anak menata sandal didepan kelas, kemudian mereka piket sesuai dengan jadwalnya masing-masing dan setelah itu mereka menata meja dan menggelar karpet, karena dikelas 3 ini model kelasnya adalah lesehan, sehingga setiap hari harus ditata seperti ini.”

Jadi, kegiatan pembelajaran di MIM Semondo itu dilaksanakan seperti biasa. Sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan di MIM Semondo itu dilaksanakan pada saat sebelum bulan puasa, sehingga ada sedikit perubahan jadwal pembelajaran.

Dan pada saat peneliti melakukan riset atau penelitian lapangan terkait tentang kegiatan pembelajaran di MIM Semondo, kondisi pembelajaran dilaksanakan seperti biasa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan mengecek suhu sebelum memasuki area madrasah,

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Isrokhatun Nofipah S.Pd selaku guru kelas 4 Umar MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 pukul 11.00 WIB

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri yayu Indrawati S.Pd selaku guru kelas 3 Umar MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 pukul 11.10 WIB

mencuci tangan sebelum masuk kelas, memakai masker dan menjaga jarak.

Pendidikan karakter adalah sebuah alternatif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah, berhasil membentuk karakter peserta didik bila dilakukan secara bersama-sama oleh warga sekolah tidak terkecuali oleh guru yang langsung atau tidak langsung berinteraksi dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pada tanggal 21 dan 22 April 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 1 dengan materi pembelajaran tema 8 (Peristiwa Alam) Subtema 2 (Kemarau), kemudian pada tanggal 23 dan 24 April 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 2 dengan materi pembelajaran tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan) Subtema 1 (Aturan Keselamatan di Rumah), pada tanggal 26 dan 27 April 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 3 dengan materi pembelajaran matematika (menghitung luas) dan Qur'an Hadist (bacaan mad), pada tanggal 28 dan 29 April 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 4 dengan materi pembelajaran tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku), dan selanjutnya pada tanggal 3 dan 4 Mei 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 5 dengan materi pembelajaran tema 9 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran).

Sesuai dengan apa yang peneliti lakukan di MIM Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen pada bulan Maret-Mei 2021, peneliti melakukan observasi di kelas bawah (1, 2, dan 3) dan kelas atas (4 dan 5), namun peneliti mengambil observasi di kelas 1 untuk kelas

bawahnya dan kelas 4 untuk kelas atasnya sebagai salah satu data observasi, maka diperoleh data sebagai berikut⁷²:

Kelas bawah (Kelas 1 Bilal)

Peneliti sudah berada di MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 1. Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin dilakukan dari awal masuk madrasah sampai pulang. Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 1 dimulai pada pukul 07.30 WIB dan selesai pada pukul 12.30 WIB.⁷³

Pada saat masuk ke madrasah semua siswa wajib mengecek suhu terlebih dahulu, di gerbang depan sudah ada guru piket setiap harinya, kemudian setelah itu semua siswa wajib mencuci tangan sebelum masuk ke kelas. Setelah semuanya masuk dan jam menunjukkan pukul 07.30 WIB semua siswa kelas 1 melaksanakan sholat duha berjamaah di kelas. Sebelum melaksanakan sholat duha di kelas, semua siswa kelas 1 wajib menata sandal dan menyapu ruang kelas dengan dipandu oleh guru kelas.⁷⁴

Setelah selesai sholat duha berjamaah kemudian semua siswa wajib mengumpulkan tugas (menulis kegiatan sehari-hari di rumah). Tugas ini bertujuan agar anak-anak melakukan kegiatan di rumah dan untuk melatih anak-anak menulis dan membaca. Setelah semuanya terkumpul, kemudian wali kelas mengecek tugasnya dan dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz sampai pukul 08.00 WIB. Setelah selesai kegiatan tahfidz, maka dilanjutkan dengan pembelajaran tematik pada umumnya sampai pukul 10.00 WIB, untuk materinya yaitu tema 8 (Peristiwa Alam) Sub Tema 2 (Kemarau) dalam materi kali ini guru menggunakan metode belajar berkelompok dengan mengajak siswa

⁷² Hasil observasi pembelajaran di kelas 1, 2, 3, 4 dan 5 MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

⁷³ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2021

⁷⁴ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2021

untuk belajar membaca. Kemudian anak-anak istirahat kurang lebih 20 menit, sampai pukul 10.20 WIB kemudian anak-anak masuk kembali untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran sampai pukul 11.30 WIB.

Pada pukul 11.30 WIB semua siswa berwudu dan kemudian berkumpul di mushola (sholat dzuhur dibagi menjadi 2 tempat karena tidak cukup) untuk persiapan sholat dzuhur, sambil menunggu adzan dzuhur semua anak wajib membawa Al-Qur'an untuk tadarus bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas pada hari itu. Setelah waktu menunjukkan pukul 11.55 WIB kemudian salah satu siswa laki-laki mengumandangkan adzan, setelah adzan selesai semua siswa wajib melaksanakan sholat sunah rawatib sebelum sholat dzuhur. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dzuhur yang diimami oleh kepala madrasah. Setelah itu semuanya wajib melafalkan dzikir secara keras dan dilanjutkan dengan melaksanakan sholat rawatib setelah sholat dzuhur. Kemudian sebelum semuanya bubar, ada sedikit evaluasi/sepatah kata dari kepala madrasah, setelah itu baru semua siswa kembali ke kelasnya masing-masing. Kemudian persiapan untuk pulang dan membaca do'a kafratul majelis.⁷⁵

Pada hari berikutnya, peneliti sudah berada di MIM Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 1. Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin dilakukan dari awal masuk madrasah sampai pulang. Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 1 dimulai pada pukul 07.30 WIB dan selesai pada pukul 12.30 WIB.⁷⁶

Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 1 sama seperti observasi pertama. Pada saat masuk ke madrasah semua siswa wajib mengecek suhu terlebih dahulu, di gerbang depan sudah ada guru piket setiap harinya, kemudian setelah itu semua siswa wajib mencuci tangan sebelum masuk ke kelas. Setelah semuanya masuk dan jam

⁷⁵ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2021

⁷⁶ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 22 April 2021

menunjukkan pukul 07.30 WIB semua siswa kelas 1 melaksanakan sholat duha berjamaah di kelas. Sebelum melaksanakan sholat duha dikelas, semua siswa kelas 1 wajib menata sandal dan menyapu ruang kelas dengan dipandu oleh guru kelas.

Setelah selesai sholat duha berjamaah kemudian semua siswa wajib mengumpulkan tugas (menulis kegiatan sehari-hari di rumah). Tugas ini bertujuan agar anak-anak melakukan kegiatan dirumah dan untuk melatih anak-anak menulis dan membaca. Setelah semuanya terkumpul, kemudian wali kelas mengecek tugasnya dan dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz sampai pukul 08.00 WIB. Setelah selesai kegiatan tahfidz, maka dilanjutkan dengan pembelajaran tematik pada umumnya sampai pukul 10.00 WIB, untuk materi hari ini masih melanjutkan materi pada hari kemarin dan menggunakan model pembelajaran yang sama tetapi untuk hari ini anak-anak difkuskan untuk belajar menulis dengan cara di dikte. Kemudian anak-anak istirahat kurang lebih 20 menit, sampai pukul 10.20 WIB kemudian anak-anak masuk kembali untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran sampai pukul 11.30 WIB.

Pada pukul 11.30 WIB semua siswa berwudu dan kemudian berkumpul di ruang kelas 3 (sholat dzuhur dibagi menjadi 2 tempat karena tidak cukup) untuk persiapan sholat dzuhur, sambil menunggu adzan dzuhur semua anak wajib membawa Al-Qur'an untuk tadarus bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas pada hari itu. Setelah waktu menunjukkan pukul 11.55 WIB kemudian salah satu siswa laki-laki mengumandangkan adzan, setelah adzan selesai semua siswa wajib melaksanakan sholat sunah rawatib sebelum sholat dzuhur. Setelah itu semuanya wajib melafalkan dzikir secara keras dan dilanjutkan dengan melaksanakan sholat rawatib setelah sholat dzuhur. Kemudian sebelum semuanya bubar, ada sedikit evaluasi/sepatah kata dari wali kelas, setelah itu baru semua siswa

kembali ke kelasnya masing-masing. Kemudian persiapan untuk pulang dan membaca do'a kafratul majelis.⁷⁷

Kelas atas (Kelas 4 Umar)

Peneliti sudah berada di MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 4. Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin dilakukan dari awal masuk madrasah sampai pulang. Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 4 dimulai pada pukul 07.30 WIB dan selesai pada pukul 12.30 WIB.⁷⁸

Pada saat masuk ke madrasah semua siswa wajib mengecek suhu terlebih dahulu, di gerbang depan sudah ada guru piket setiap harinya, kemudian setelah itu semua siswa wajib mencuci tangan sebelum masuk ke kelas. Setelah itu kemudian semua siswa sholat duha secara mandiri di mushola sebelum pukul 07.30 WIB. Setelah melaksanakan sholat duha, semua siswa kelas 4 wajib menata sandal dan menyapu ruang kelas.

Kemudian pada pukul 07.30 WIB dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz sampai pukul 08.00 WIB. Setelah selesai kegiatan tahfidz, maka dilanjutkan dengan pembelajaran tematik pada umumnya sampai pukul 10.00 WIB, untuk kelas 4 pembelajaran tematik sudah dipisah menjadi per mapel, dan untuk hari ini materi belajar hari ini adalah PpKn (Tokoh Penokohan), pada pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah dan siswa ditunjuk untuk membaca bacaan yang sudah ada dibuku tematik masing-masing. Kemudian anak-anak istirahat kurang lebih 20 menit, sampai pukul 10.20 WIB kemudian anak-anak masuk kembali untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran sampai pukul 11.30 WIB.⁷⁹

Pada pukul 11.30 WIB semua siswa berwudu dan kemudian berkumpul di mushola (sholat dzuhur dibagi menjadi 2 tempat karena

⁷⁷ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 22 April 2021

⁷⁸ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 28 April 2021

⁷⁹ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 28 April 2021

tidak cukup) untuk persiapan sholat dzuhur, sambil menunggu adzan dzuhur semua anak wajib membawa Al-Qur'an untuk tadarus bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas pada hari itu. Setelah waktu menunjukkan pukul 11.55 WIB kemudian salah satu siswa laki-laki mengumandangkan adzan, setelah adzan selesai semua siswa wajib melaksanakan sholat sunah rawatib sebelum sholat dzuhur. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dzuhur yang diimami oleh kepala madrasah. Setelah itu semuanya wajib melafalkan dzikir secara keras dan dilanjutkan dengan melaksanakan sholat rawatib setelah sholat dzuhur. Kemudian sebelum semuanya bubar, ada sedikit evaluasi/sepatah kata dari kepala madrasah, setelah itu baru semua siswa kembali ke kelasnya masing-masing. Kemudian persiapan untuk pulang dan membaca do'a kafratul majelis.⁸⁰

Pada hari berikutnya peneliti sudah berada di MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 4. Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin dilakukan dari awal masuk madrasah sampai pulang. Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 4 dimulai pada pukul 07.30 WIB dan selesai pada pukul 12.30 WIB.⁸¹

Pada saat masuk ke madrasah semua siswa wajib mengecek suhu terlebih dahulu, di gerbang depan sudah ada guru piket setiap harinya, kemudian setelah itu semua siswa wajib mencuci tangan sebelum masuk ke kelas. Setelah itu kemudian semua siswa sholat duha secara mandiri di mushola sebelum pukul 07.30 WIB. Setelah melaksanakan sholat duha, semua siswa kelas 4 wajib menata sandal dan menyapu ruang kelas.

Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin di kelas 4 itu seperti observasi pertama. Kemudian pada pukul 07.30 WIB dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz sampai pukul 08.00 WIB. Setelah selesai

⁸⁰ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 28 April 2021

⁸¹ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 29 April 2021

kegiatan tahfidz, maka dilanjutkan dengan pembelajaran tematik pada umumnya sampai pukul 10.00 WIB, untuk hari ini adalah pembelajaran bahasa jawa dengan materi “Maca Cerita”, pada pembelajaran ini guru mempraktekan cara membaca bahasa jawa yang benar kemudian semua siswa kelas 4 menirukan, dan setelah semua bacaan sudah terbaca kemudian guru menyuruh beberapa anak untuk maju kedepan kelas untuk membaca cerita. Kemudian anak-anak istirahat kurang lebih 20 menit, sampai pukul 10.20 WIB kemudian anak-anak masuk kembali untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran sampai pukul 11.30 WIB.

Pada pukul 11.30 WIB semua siswa berwudu dan kemudian berkumpul di mushola (sholat dzuhur dibagi menjadi 2 tempat karena tidak cukup) untuk persiapan sholat dzuhur, sambil menunggu adzan dzuhur semua anak wajib membawa Al-Qur’an untuk tadarus bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas pada hari itu. Setelah waktu menunjukkan pukul 11.55 WIB kemudian salah satu siswa laki-laki mengumandangkan adzan, setelah adzan selesai semua siswa wajib melaksanakan sholat sunah rawatib sebelum sholat dzuhur. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dzuhur yang diimami oleh kepala madrasah. Setelah itu semuanya wajib melafalkan dzikir secara keras dan dilanjutkan dengan melaksanakan sholat rawatib setelah sholat dzuhur. Kemudian sebelum semuanya bubar, ada sedikit evaluasi/sepatah kata dari kepala madrasah, setelah itu baru semua siswa kembali ke kelasnya masing-masing. Kemudian persiapan untuk pulang dan membaca do’a kafratul majelis.⁸²

- b. Integrasi kegiatan pembiasaan rutin di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.

Untuk kegiatan pembelajaran di Pondok RTF MIM Semondo pada awal pandemi diliburkan sampai waktu yang tidak ditentukan. Namun karena keadaan yang terus seperti ini, maka dari kepala madrasahnya mengizinkan pondok untuk masuk kembali setelah libur

⁸² Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 28 April 2021

lebaran (sekitar bulan juni/juli) sampai saat ini. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul⁸³:

“Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo ini sudah mulai aktif kembali setelah libur lebaran tahun 2020. Jadi kegiatan pembelajaran mulai diaktifkan kembali dan diawali oleh kegiatan pondok, kemudian madrasah mengikuti kegiatan pembelajaran seteah pondok aktif beberapa minggu.”

Jadi, kegiatan pembelajaran di pondok itu dilaksanakan seperti biasa. Sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo itu dilaksanakan pada saat sebelum bulan puasa, sehingga ada sedikit perubahan jadwal kegiatan.

Dan pada saat peneliti melakukan riset atau penelitian lapangan terkait tentang kegiatan pembiasaan rutin di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo, kondisi pembelajaran dilaksanakan seperti biasa tidak ada pembatasan jarak ataupun penggunaan masker ketika berada di area pondok, dikarenakan santrinya masih daerah lokal. Akan tetapi ketika santrinya berangkat ke sekolah mereka tetap harus mematuhi protokol kesehatan dengan mengecek suhu, mencuci tangan dan menggunakan masker.

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pada tanggal 15, 20, 21 dan 22 April 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran/pembiasaan rutin dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo. Pada tanggal 15 April 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran setelah anak-anak pulang sekolah sampai setelah sholat ashar. Kemudian pada tanggal 20, 21, 22 April 2021 peneliti melakukan observasi secara beruntutan dari bangun tidur sampai tidur lagi sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku pengurus Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 pukul 15.30 WIB

Sesuai dengan apa yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen pada bulan Maret-Mei 2021, peneliti melakukan observasi di pondok pesantren dengan santri yang kelasnya random, maka diperoleh data sebagai berikut⁸⁴:

Hari pertama, peneliti sudah berada di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Kegiatan pembiasaan rutin dilakukan setelah pulang sekolah.⁸⁵

Sebelum pulang sekolah semua siswa MIM Semondo wajib melaksanakan shoat dzuhur secara berjamaah. Kemudian setelah selesai sholat berjamaah baru dipulangkan, karena ini bulan puasa sehingga hanya sampai pukul 13.00 WIB (maksimal). Dan untuk santri RTF wajib tidur siang dari pukul 13.00-15.00 WIB.

Setelah pukul 15.00 WIB santri dibangunkan untuk melaksanakan sholat ashar secara berjamaah yang di imami oleh Ustadz dari Pondok RTF, jika ada santri yang tidak mengikuti sholat berjamaah maka ada konsekuensinya tersendiri, kecuali sakit. Kemudian setelah selesai sholat semua santri kumpul di halaman untuk melaksanakan apel sore (pengarahan tentang jadwal harian piket sore) setelah adanya pengarahan semua santri wajib melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya masing-masing dan dilanjutkan dengan mandi sore.

Setelah semua sudah melaksanakan piket dan mandi sore, kemudian pada pukul 16.30 WIB semua santri melaksanakan murajaah secara bersama-sama yang dipandu oleh Ustadz Khamdan dan Ustadzah Nurul sampai pukul 17.00 WIB. Kemudian pada pukul 17.00-17.30 WIB dilanjutkan dengan tadarus masing-masing sambil menunggu buka

⁸⁴ Hasil observasi Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

⁸⁵ Berdasarkan hasil observasi pada yang dilaksanakan pada hari Kamis, 15 April 2021

puasa. Pada pukul 17.30-17.45 di isi dengan kultum dari Ustadzah Nurul dengan tema tauhid.⁸⁶

Observasi kedua, peneliti sudah berada di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Kegiatan pembiasaan rutin dilakukan setelah pulang sekolah, kebetulan observasi kedua ini peneliti meneliti kegiatan mulai dari buka puasa sampai tidur.⁸⁷

Setelah semua santri melaksanakan kegiatan pada pukul 16.30-17.45 WIB, setelah itu anak-anak membatalkan puasanya dengan minum terlebih dahulu dan maakan takjil yang sudah disediakan. Setelah itu anak-anak melaksanakan shalat magrib secara berjamaah di mushola depan madrasah. Setelah sholat selesai mereka makan bersama di aula pondok, hal ini dilakukan secara terus menerus selama bulan puasa.

Setelah selesai makan, kemudian santri membersihkan aula untuk melaksanakan sholat isya dan tarawih karena mushola di depan madrasah tidak cukup jika semua santri ikut sholat disana, sehingga semua santri melaksanakan sholat isya dan tarawih di aula pondok secara berjamaah. Setelah aula bersih semua santri berkumpul di aula untuk persiapan sholat isya dan tarawih. Setelah sholat tarawih diisi dengan kultum oleh Ustadz Asnan dengan tema akhlak. Setelah selesai kultum langsung dilanjut dengan melaksanakan sholat tarawih.

Setelah selesai sholat tarawih, kemudian semua santri diberi waktu kurang lebih 10 menit untuk beristirahat setelah itu tadarus dan dipandu oleh kholifah masing-masing. Tadarus berlangsung selama 1 jam, setelah 1 jam usai kemudian dilanjut dengan evaluasi kegiatan dalam satu hari dan dilanjutkan dengan membaca do'a-do'a pengantar tidur. Dan setelah evaluasi maka semua santri wajib masuk kamarnya

⁸⁶ Berdasarkan hasil observasi pada hari pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis, 15 April 2021

⁸⁷ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Selasa, 20 April 2021

masing-masing, jika ada santri yang belum masuk kamar maka wajib membaca Al-Qur'an selama 15 menit.⁸⁸

Selanjutnya pada hari ketiga, peneliti sudah berada di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Kegiatan pembiasaan rutin dilakukan setelah bangun tidur, kebetulan observasi ketiga ini peneliti meneliti kegiatan mulai dari bangun tidur sampai berangkat sekolah.⁸⁹

Pada pukul 03.30 WIB semua santri sudah berkumpul di aula pondok untuk melaksanakan sholat tahajud secara berjamaah dengan imam dari santri sendiri sesuai dengan jadwalnya. Hal ini dapat melatih sikap kereligiousan dan keberanian santri. Setelah selesai sholat tahajud kemudian sahur bersama-sama di aula pondok, hal ini dilaksanakan setiap hari selama bulan ramadhan. Setelah sahur semua santri tidak boleh tidur lagi, karena sudah mendekati sholat subuh. Sholat subuh dilaksanakan di mushola depan madrasah dengan imam dari warga sekitar/ustadz dari Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo. Setelah selesai sholat subuh kemudian ada kultum dari Ustadz Khamdan dengan tema fiqih.

Setelah selesai kultum kemudian semua santri berkumpul di aula untuk ziyadah (menambah hafalan) sesuai dengan pencapaiannya masing-masing sampai pukul 05.45 WIB. Kemudian setelah semuanya setor kepada kholiqohnya masing-masing maka dilanjutkan dengan apel pagi. Semua santri berkumpul di halaman pondok untuk pengarahan piket pagi sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Piket dilaksanakan dari pukul 06.00-06.30 WIB. Setelah semuanya melaksanakan piket kemudian persiapan untuk sekolah (mandi dan lain-lain). Pada pukul 07.30 WIB semua santri sudah di madrasah, mereka berangkat dengan

⁸⁸ Berdasarkan hasil observasi pada hari kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa, 20 April 2021

⁸⁹ Berdasarkan hasil observasi pada hari ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2021

tetap mematuhi protokol kesehatan (mengecek suhu, mencuci tangan dan memakai masker).⁹⁰

Observasi keempat, peneliti sudah berada di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Kegiatan pembiasaan rutin dilakukan setelah bangun tidur, kebetulan observasi keempat ini peneliti meneliti kegiatan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.⁹¹

Jadi observasi ke empat ini adalah runtutan dari observasi 1-3, peneliti memaksimalkan observasi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen secara full dari bangun tidur sampai tidur lagi. Hal ini dilakukan agar peneliti mudah untuk melihat penanaman karakter yang terbentuk secara langsung dari pembiasaan rutin (dengan jadwal yang sudah tersusun).⁹²

8. Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran di MIM Semondo dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.

Pendidikan karakter adalah sebuah alternatif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ini karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Bagi bangsa Indonesia sekarang ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan, untuk membangkitkan dan menguatkan sifat-sifat baik yang telah dimiliki sejak lahir. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha penanaman nilai-nilai kebaikan yang harus dikembangkan di sekolah, dan guru merupakan fasilitator atau pendamping yang paling strategis untuk melakukannya.

⁹⁰ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2021

⁹¹ Berdasarkan hasil observasi pada hari keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 22 April 2021

⁹² Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 22 April 2021

Proses penanaman nilai-nilai karakter di MIM Semondo yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin untuk setiap harinya baik di madrasah maupun di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu. Pembiasaan rutin antara madrasah dan pondok pesantren itu hampir sama yang membedakan hanya kegiatan setelah pulang sekolah sampai dengan tidur. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Mohamad Khojim, S.Ag selaku Kepala Madrasah⁹³:

“Kegiatan pembelajaran yang menanamkan karakter pada peserta didik itu melalui kegiatan pembiasaan secara rutin setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah ada, akan tetapi pembiasaan anak-anak itu berbeda antara di madrasah dengan pondok pesantren.”

Jadi kegiatan pembiasaan rutin yang ada pada madrasah dan pondok pesantren itu berbeda. Yang membedakan hanya kegiatan setelah pulang sekolah sampai tidur. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Khamdan Sanusi⁹⁴:

“Kegiatan pembelajaran dipondok pesantren itu sangat menanamkan karakter terhadap anak-anak, karena mereka semua dilatih mandiri dan disiplin, sesuai dengan jadwal yang sudah ada, kegiatan dipondok pesantren itu sedikit berbeda dengan kegiatan pembelajaran di madrasah.”

Namun, walaupun berbeda tetapi pondok dan madrasah masih dalam satu lembaga. Sehingga kegiatan yang ada di pondok dan madrasah itu saling melengkapi dan berkolaborasi ini yang menjadikan keunggulan tersendiri dari MIM Semondo. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Ida Ida Kurniasih, S.Pd.I, selaku guru kelas 1 Bilal dan Bendahara MIM Semondo⁹⁵:

“Kegiatan antara pondok pesantren dan madrasah itu sedikit berbeda namun kami tetap menekankan pada visi dan misi MIM Semondo,

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Khojim, S. Ag selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 pukul 10.10 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Khamdan Sanusi selaku pengasuh Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 pukul 16.00 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Kurniasih, S.Pd.I selaku bendahara madrasah dan guru kelas 1 Bilal MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Senin tanggal 26 April 2021 pukul 10.25 WIB

yaitu Cinta Al-Qur'an. Untuk semua kelas dari kelas 1 – 6 setiap pagi dari pukul 07.00 WIB – 07.30 WIB itu kegiatan tahfidz.”

Tidak hanya kegiatan Tahfidz saja, namun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, semua siswa dari kelas 1 – 6 itu wajib melaksanakan sholat duha secara mandiri di mushola madrasah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Jeki Nurhayati, S.Pd selaku wali kelas 2 Ali dan Co Sarpras MIM Semondo⁹⁶:

“Jadi setiap hari anak-anak itu wajib melaksanakan sholat duha di mushola sebelum kegiatan tahfidz dimulai, selain itu juga anak-anak wajib membersihkan kelas dan menata sandal sesuai dengan jadwal piketnya, biasanya wali kelas itu selalu memantaunya.”

Untuk kegiatan pembiasaan di MIM Semondo terbilang teratur, karena semua kegiatan selalu dikontrol oleh wali kelas dan selalu dipantau oleh Kepala Madrasah. Sehingga setiap kegiatan selalu ada tanggung jawabnya, baik peserta didik maupun pendidiknya. Selain itu, semua siswa dari kelas 1 – 6 itu wajib melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah di madrasah. Semua siswa terutama kelas bawah itu pulang setelah melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Isrokhatun Nofipah S.Pd selaku guru kelas 4 Umar MI Muhammadiyah Semondo⁹⁷:

“Untuk semua siswa-siswi di MIM Semondo ini wajib melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah, jadi semua siswa itu pulang setelah sholat dzuhur baik kelas atas ataupun kelas bawah, jadi anak-anak dilatih untuk sholat tepat waktu, selain itu sebelum sholat dzuhur ada pembacaan Al-Qur'an yang diikuti oleh semua jamaah dan setelah selesai sholat mereka dzikir bersama dengan keras dan ini selalu dipantau oleh bapak dan ibu guru.”

Untuk kegiatan di pondok pesantren setelah pulang dari madrasah yaitu tidur siang, kegiatan dimulai kembali mulai dari sholat ashar berjamaah sampai tidur malam. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Jeki Nurhayati, S.Pd selaku wali kelas 2 Ali dan Co Sarpras MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Senin tanggal 26 April 2021 pukul 11.25 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Isrokhatun Nofipah S.Pd selaku guru kelas 4 Umar MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 pukul 11.00 WIB

oleh Ustadzah Nurul selaku Musyrifah Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo⁹⁸:

“Jadi semua santri setelah pulang dari madrasah itu wajib tidur siang, karena itu waktu untuk mereka beristirahat sebelum kegiatan selanjutnya dimulai. Kegiatan dimulai kembali mulai dari sholat ashar sampai tidur kembali. Keegiatannya full namun tidak terlalu spaneng, Karena ini santrinya masih anak-anak jadi kegiatannya santai namun pasti.”

Jadi semua kegiatan di Pondok Pesantren dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada, bisa dikatakan santai tapi pasti dalam artian pembelajarannya tidak yang terlalu menuntut namun mereka melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak, karena santrinya itu dari kelas yang berbeda sehingga pembelajarannya pun harus menyesuaikan.

B. Analisis data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Maret 2021 s/d 24 Mei 2021, MI Muhammadiyah Semondo sudah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka mulai dari awal semester I tahun ajaran 2020/2021 dan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 pembelajaran full dilaksanakan dengan tatap muka.

Pada awal adanya pandemi covid-19 MI Muhammadiyah Semondo melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh atau biasa disebut dengan PJJ. Kemudian setelah pembelajaran jarak jauh (PJJ) berjalan beberapa minggu namun ternyata kurang efektif sehingga pada pertengahan semester I tahun ajaran 2020/2021 MI Muhammadiyah Semondo mulai menata sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem rombel/kelompok belajar dan ini berlangsung sampai akhir semester I tahun ajaran 2020/2021. Dan pada awal semester II tahun ajaran 2020/2021 pembelajaran masih dilaksanakan dengan sistem kelompok belajar dengan penempatan di mushola-mushola dekat madrasah, kemudian pada akhir Februari madrasah mengajukan surat untuk

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku pengurus Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MI Muhammadiyah Semondo, pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 pukul 15.30 WIB

melaksanakan pembelajaran secara tatap muka full kepada yayasan muhammadiyah dan setelah beberapa minggu kemudian surat tersebut disetujui oleh yayasan, sehingga pembelajaran boleh dilaksanakan secara tatap muka dengan full pada pertengahan Maret 2021 sampai saat ini.

Untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti biasa sebelum adanya pandemi covid-19, baik di madrasahnyapun maupun di pondok pesantrennya. Kegiatan di madrasah dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB karena bulan ramadhan, untuk hari-hari biasa kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Kegiatan pada saat pandemi ini dilakukan dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Dan kegiatan setiap hari ini dilakukan dengan pembiasaan rutin, sesuai dengan visi dan misi dari MI Muhammadiyah Semondo yaitu “Cinta Al-Qur’an” baik di madrasah ataupun di pondok pesantren selalu berpedoman pada visi dan misi.

Kegiatan pembelajaran di madrasah dimulai pada pukul 07.30 WIB, sebelum pukul 07.30 WIB semua siswa wajib melaksanakan sholat duha secara mandiri di mushola madrasah, membersihkan kelas masing-masing sesuai dengan jadwal piket dan menata sandal/sepatu di rak sepatu. Kemudian kegiatan pembelajaran baru dimulai yang pertama yaitu dengan pembiasaan pagi (tahfidz). Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan setiap hari dan waktunya itu dipagi hari sebelum pembelajaran tematik/agama, yang dipandu oleh masing-masing wali kelas. Kegiatan tahfidz ini berlaku untuk semua siswa MI Muhammadiyah Semondo. Mereka membaca suratan yang ada di juz 30 selama kurang lebih 30 menit setiap harinya, dan setiap minggu ada setoran sesuai dengan hafalan masing-masing yang dipandu oleh wali kelas. Dan hafalan juz ‘ama ini sifatnya adalah wajib, jadi di MI Muhammadiyah Semondo ini ada hafalan wajib dan ada hafalan yang mengikuti aturan pondok pesantren (ini dilakukan ketika hafalan juz ‘ama sudah selesai, maka mereka bisa lanjut juz berikutnya). Hafalan wajib adalah salah satu syarat kelulusan nantinya, jadi untuk siswa-siswi kelas VI itu diwajibkan mondok selama minimal 2 minggu (mabit) sampai mereka bisa menyetorkan hafalan juz 30 sekali duduk. Apabila

ada anak yang belum bisa menyelesaikan setoran juz 'ama atau katakan lah belum lulus pondok, maka mereka masih harus tinggal dipondok sampai benar-benar dinyatakan lulus oleh pihak pondok pesantren. Dan nanti mereka akan mendapatkan dua ijazah, yaitu ijazah madrasah dan ijazah pondok. Dan untuk hafalan tidak wajib itu mereka tetap hafalan namun bukan menjadi syarat kelulusan, hanya sistem tahfidz biasa.

Setelah kegiatan tahfidz selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran seperti madrasah pada umumnya sesuai dengan jadwal masing-masing sampai pukul 09.30 WIB kemudian istirahat. Pada saat istirahat semua siswa diwajibkan membawa bekal makan dari rumah sehingga mereka tidak jajan diluar tetapi, makan bekal secara bersama-sama dikelasnya masing-masing, ini berlaku untuk semua siswa mulai dari kelas 1 – 6. Hal ini dilakukan semenjak adanya pandemi, sebelum ada pandemi anak-anak dibolehkan membeli makanan dan minuman di kantin, namun setelah adanya pandemi kantin madrasah ditutup dan anak-anak diwajibkan membawa bekal dari rumah masing-masing hal ini juga termasuk peraturan dari yayasan. Sehingga anak-anak terjamin dari segi kesehatan dan kebersihan makanan.

Kegiatan pembelajaran dimulai lagi sampai pukul 11.30 WIB, pada pukul 11.30 WIB anak-anak mengambil air wudhu dan langsung berkumpul di mushola dengan membawa Al-Qur'an untuk tadarus bersama-sama dengan dipandu oleh satu siswa dengan menggunakan mikrofon sambil menunggu waktu dzuhur. Pembacaan Al-Qur'an ini sistemnya seperti tadarus biasa, jadi setiap harinya melanjutkan ayat sebelumnya dengan petugas yang berbeda. Kemudian semua jamaah menirukan qori'ahnya. Setelah melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah kemudian para jamaah itu wajib melafalkan dzikir secara jahr dengan dipandu oleh bapak, ibu guru dan ustadz, ustadzah. Setelah itu mereka tidak langsung meninggalkan mushola, namun ada evaluasi atau kultum tentang kegiatan selama hari ini oleh kepala madrasah atau oleh guru yang bertugas, jadi anak-anak selalu diberi motivasi dan semangat setiap setelah selesai sholat dzuhur. Setelah itu mereka boleh ke kelas masing-masing

untuk persiapan pulang dan berdoa. Kegiatan seperti ini dilakukan setiap hari guna melatih kedisiplinan dan mendidik karakter yang baik bagi anak-anak.

Kegiatan antara madrasah dengan pondok sedikit berbeda, bedanya ada pada kegiatan keseharian setelah pulang dari madrasah sampai tidur kembali. Untuk anak-anak yang berada di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu ini mereka lebih banyak kegiatannya karena sudah terjadwal, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan setelah pulang dari madrasah mereka wajib tidur siang sampai dengan pukul 15.00 WIB, kemudian mereka bangun dan melaksanakan sholat ashar secara berjamaah, sholat ashar diimami oleh musyrif pondok tersebut, kemudian setelah selesai sholat mereka tidak langsung berangkat pergi namun melafalkan dzikir secara jahr baru setelah itu mereka meninggalkan mushola dan persiapan untuk apel sore. Apel sore ini adalah kegiatan untuk pengarahan piket rutin setiap sore sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Sebenarnya jadwal sudah ditempel dipapan aula, akan tetapi jika tidak ada apel/pengarahan piket yang namanya anak-anak susah melakukan piket, jadi setiap akan dilaksanakan piket selalu ada apel. Kegiatan piket ini berlangsung dari pukul 15.30 WIB – 16.00 WIB. Piket pondok ini mereka dilatih untuk bertanggungjawab terhadap kewajiban mereka, disiplin waktu, mandiri dan peduli lingkungan. Apabila ada anak yang tidak mengerjakan piket pondok maka ada hukuman tersendiri, untuk hukuman piket biasanya berkaitan dengan fisik, bisa berupa lari mengelilingi lapangan madrasah, push-up dan lain sebagainya.

Setelah selesai piket, kemudian mereka mandi dari pukul 16.00 WIB – 16.30 WIB, waktu untuk mandi kurang lebih setengah jam. Karena mereka di pondok maka segala sesuatu harus bersabar dengan yang namanya antrian, begitupun dengan mandi mereka harus bergiliran. Karena kamar mandi yang bisa digunakan hanya beberapa saja. Sebenarnya kamar mandi untuk santri putra itu banyak, tetapi karena pintu kamar mandi sering *dijebrat-jebret* artinya pintu kamar mandi sering buat mainan maka dari kepala pondoknya berinisiatif untuk melepas pintu, sehingga pintu yang terpasang hanya tersisa 2 saja. Selain itu, secara tidak langsung ini juga bertujuan untuk melatih karakter anak

disiplin waktu, tanggungjawab, peduli sosial, toleransi. Dan untuk kamar mandi santri putri itu hanya ada 2, yang satu khusus untuk musyrifah dan yang satunya untuk santri. Kamar mandi untuk santri putri memang hanya satu karena jumlah santri putri yang masih sedikit baru 4 anak sehingga belum menambah fasilitas kamar mandi.

Setelah semua santri selesai mandi, pada pukul 16.30 WIB – 17.30 WIB mereka berkumpul di aula untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam waktu 1 jam ini ada 2 pembelajaran, yang pertama pada pukul 16.30 WIB – 17.00 WIB adalah muraja'ah, mereka muraja'ah mulai dari juz 30 secara bersama-sama. Kegiatan muraja'ah ini dipandu oleh Ustadzah Nurul dan Ustadz Khamdan, dalam sistem muraja'ah ini tidak selalu melafalkan secara bersama-sama, namun juga ada sistem sambung ayat, tunjukkan dan lain sebagainya. Hal ini agar anak-anak tidak merasa bosan sehingga ada variasi terhadap pembelajaran. Kemudian yang kedua pada pukul 17.00 WIB – 17.30 WIB adalah pembelajaran tajwid. Pembelajaran tajwid ini dipandu oleh Ustadz Asnan, mereka belajar tajwid dari dasar sehingga dalam membaca Al-Qur'an mereka selalu menerapkan tajwid dengan benar. Model pembelajaran ini juga selalu divariasikan hal ini bertujuan agar anak-anak tidak merasa bosan.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai masih ada beberapa waktu untuk persiapan shalat magrib. Sholat magrib dilaksanakan seperti sholat wajib pada umumnya yaitu di mushola madrasah. Setelah selesai sholat dan dzikir, semua santri berkumpul di aula kembali untuk setoran hafalan dan tadarus sampai waktu shalat isya tiba. Mereka setor hafalan dan tadarus sesuai dengan pendamping masing-masing. Mereka hafalan sesuai dengan ketuntasan surah masing-masing, setelah selesai hafalan maka dilanjutkan dengan tadarus ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dan setiap pendamping selalu mengecek apakah anak tersebut sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau belum. Jika ada santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka pendamping harus membimbingnya secara perlahan sampai anak tersebut bisa membaca Al-Qur'an.

Setelah waktu sholat isya tiba, semua santri berjamaah di mushola madrasah seperti biasanya. Dan kemudian dilanjutkan dengan makan malam secara bersama, semua santri dan Ustadz Ustadzah di aula pondok. Hal ini bertujuan agar tidak ada penyekat antara santri dengan Ustadz Ustadzah sehingga mereka merasa ada cinta diantara kita. Karena yang namanya anak-anak masih sangat membutuhkan kasih sayang orang tua, karena mereka tinggal dipondok maka Ustadz Ustadzah adalah orang tua mereka.

Setelah selesai makan bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran malam. Kegiatan belajar malam ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada, karena setiap malam itu berbeda. Pembelajaran malam ini berkaitan dengan materi kepondokan yaitu ada Nahwu, Sorof, Bahasa Arab, Tauhid dan ada satu pembelajaran umum yaitu matematika. Pembelajaran ini juga dipandu oleh Ustadz dan Ustadzah yang berbeda setiap pembelajarannya. Dalam sistem pembelajarannya juga bervariasi sesuai dengan materinya hal ini bertujuan agar anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai kemudian evaluasi kegiatan pada hari itu. Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk komunikasi antar anak dan melatih sifat jujur. Pada hari itu siapa yang melakukan kesalahan, melanggar aturan ataupun keluar dari pondok semua ditanyakan satu-satu dan untuk anak yang ingin laporan bahwa ada temannya yang jail atau berkata kasar juga disampaikan pada saat evaluasi. Selain berisi tentang laporan-laporan evaluasi ini juga berisikan tentang pemberian motivasi, do'a sebelum tidur dan meminta maaf jika berbuat kesalahan pada hari itu. Setelah selesai evaluasi anak-anak langsung tidur di kamarnya masing-masing.

Pada pukul 03.30 WIB semua santri sudah bangun dan berkumpul di aula untuk melaksanakan sholat tahajud dan sholat witir secara berjamaah yang diimami oleh Ustadz Khamdan. Setelah selesai sholat tahajud dan witir, anak-anak tidak boleh tidur kembali. Untuk hari senin dan kamis semua santri dan musyrif musyrifah wajib berpuasa sunah, sehingga pada hari senin dan kamis setelah selesai sholat tahajud dan witir maka dilanjutkan dengan sahur

bersama. Setelah itu semua santri berkumpul di mushola madrasah untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah.

Setelah selesai sholat subuh berjamaah, semua santri berkumpul kembali di aula untuk setoran pagi. Setoran pagi ini bertujuan untuk menambah hafalan sesuai dengan ketuntasan masing-masing santri dengan masing-masing pendamping juga. Waktu setoran ini sampai pukul 05.30 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan apel pagi, apel pagi ini bertujuan untuk pengarahan piket pagi. Jadi setiap hari semua santri melaksanakan piket 2 kali yaitu dipagi hari dan sore hari. Piket pagi dan sore hari dilakukan sesuai dengan jadwal masing-masing anak. Piket ini bertujuan untuk membersihkan area pondok, mulai dari kamar santri, ruang tamu, aula, dapur, kamar mandi sampai halaman pondok, sehingga pondok terlihat bersih dan nyaman.

Setelah melaksanakan piket pagi, kemudian dilanjutkan dengan mandi dan sarapan. Selain hari senin dan kamis semua santri sarapan setelah melaksanakan piket, ada juga yang memilih mandi. Setelah selesai mandi dan sarapan, mereka persiapan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah (bersekolah). Dan mereka melaksanakan kegiatan yang ada di madrasah sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Setelah selesai pembelajaran/pulang dari madrasah mereka melaksanakan rutinitas seperti biasa disetiap harinya dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali.

Kegiatan yang dilakukan di madrasah ataupun di pondok pesantren ini sangat mendidik dan sangat bagus untuk membentuk karakter anak. Terutama pada musim pandemi seperti ini, masih jarang madrasah/sekolah negeri atau swasta yang mengaktifkan pembelajaran secara tatap muka dan sekaligus pondok pesantren. Namun dengan adanya surat persetujuan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) maka MI Muhammadiyah Semondo membolehkan untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran di madrasah dan pondok pesantren secara normal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada awal adanya pandemi covid-19 MI Muhammadiyah Semondo melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh atau biasa disebut dengan PJJ. Kemudian setelah pembelajaran jarak jauh (PJJ) berjalan beberapa minggu namun ternyata kurang efektif sehingga pada pertengahan semester I tahun ajaran 2020/2021 MI Muhammadiyah Semondo mulai menata sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem rombel/kelompok belajar dan ini berlangsung sampai akhir semester I tahun ajaran 2020/2021. Dan pada awal semester II tahun ajaran 2020/2021 pembelajaran masih dilaksanakan dengan sistem kelompok belajar dengan penempatan di mushola-mushola dekat madrasah, kemudian pada akhir Februari madrasah mengajukan surat untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka full kepada yayasan muhammadiyah dan setelah beberapa minggu kemudian surat tersebut disetujui oleh yayasan, sehingga pembelajaran boleh dilaksanakan secara tatap muka dengan full pada pertengahan Maret 2021 sampai saat ini.
2. Untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti biasa sebelum adanya pandemi covid-19, baik di madrasahnyapun di pondok pesantrennya. Kegiatan di madrasah dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB karena bulan ramadhan, untuk hari-hari biasa kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Kegiatan pada saat pandemi ini dilakukan dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Dan kegiatan setiap hari ini dilakukan dengan pembiasaan rutin, sesuai dengan visi dan misi dari MI

Muhammadiyah Semondo yaitu “Cinta Al-Qur’an” baik di madrasah ataupun di pondok pesantren selalu berpedoman pada visi dan misi.

3. Proses penanaman karakter di madrasah dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo menggunakan pembiasaan rutin setiap harinya sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Kegiatannya yaitu pukul 03.30 WIB - 04.00 WIB shalat tahajud (mulai dari kelas 3 itu wajib), 04.00 WIB - 04.30 WIB sholat subuh berjamaah, 04.30 WIB -05.30 WIB ziyadah (menambah hafalan), 05.30 WIB - 05.45 WIB apel (kumpul untuk pengarahan piket), 05.45 WIB - 06.00 WIB piket pagi (membersihkan area pondok dan madrasah), 06.00 WIB - 06.45 WIB mandi dan makan, 06.45 WIB - 07.00 WIB sholat duha, 07.00 WIB - 08.00 WIB tahaji/nahwu/muhadatsah (sesuai jadwal harinya), 08.00 WIB - 11.30 WIB les (pembelajaran madrasah), 11.30 WIB - 12.30 WIB sholat duhur berjamaah, 12.30 WIB - 13.00 WIB makan siang, 13.00 WIB - 15.00 WIB tidur siang, 15.00 WIB - 15.30 WIB murojaah, 15.30 WIB - 15.45 WIB sholat asar berjamaah, 15.45 WIB - 16.30 WIB piket sore, 16.30 WIB - 17.00 WIB mandi, 17.00 WIB - 17.30 WIB murojaah, 17.30 WIB - 18.00 WIB tahsin, 18.00 WIB - 18.30 WIB sholat maghrib, 18.30 WIB - 19.10 WIB tadarus, 19.10 WIB - 19.45 WIB sholat isya’, 19.45 WIB - 20.00 WIB makan malam, 20.00 WIB - 21.00 WIB belajar malam, 21.00 WIB - 21.30 WIB evaluasi dan 21.30 WIB - 03.30 WIB tidur.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Semondo mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen, maka saran yang disampaikan yaitu:

1. Bagi guru, ustadz dan ustadzah hendaknya lebih tegas lagi dalam pengontrolan/pendampingan kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan setiap hari baik di madrasah maupun di pondok pesantrennya agar anak-anak lebih disiplin dan bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing.

2. Bagi siswa-siswi dan semua santri hendaknya mematuhi peraturan yang sudah ada dan lakukan kegiatan sesuai dengan jadwal, jangan lupa untuk tetap menerapkan sikap sosial yang tinggi. Dan semoga tetap bisa mempertahankan sikap antusias dan semangat dalam melakukan pembiasaan rutin.
3. Bagi madrasah dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu, hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai dan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap pendidik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo J.R. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Fauzi. 2015. *Kegiatan Pembiasaan di sekolah sebagai pendidikan karakter*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/fauzie153009/551f8fef8133111d6e9de3c4/kegiatan-pembiasaan-di-sekolah-sebagai-pendukung-pendidikan-karakter.html>. pada hari minggu 28 maret 2021 pukul 20.45 WIB.
- Annisa, Miftah Nurul. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital". *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 1, April 2020.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febrianshari, Deddy dkk. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6, No. 1, April 2018.
- Gudang ilmu. 2017. *Pengertian Pendidikan Karakter dan Tujuan*. Diakses dari <https://www.ilmusaudara.com/2017/04/pengertian-pendidikan-karakter-tujuan.html> pada hari Senin 05 April 2021 pukul 21.28 WIB.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi reserch Jilid I*. Yuogyakarta: Andi Offset.
- Hartantik, Yulianti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Malang: Gunung samudera.
- Judiani, Sri. 2010. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Mega, Yuliana. *Pentingnya Pendidikan Karakter dimasa Pandemi Covid-19*. diakses dari <https://www.kompasiana.com/megayuliana7698/5fcc48c7d541df15ea6>

[4e692/pentingnya-pendidikan-karakter-dimasa-pandemik-covid-19#](#).
pada hari Sabtu 17 April 2021 pukul 10.35 WIB.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhlisin. 2012. *Pendidikan Melalui Proses Pembiasaan Rutin*. Diakses dari <https://www.referensimakalah.com/2012/07/pendidikan-melalui-proses-pembiasaan.html> pada hari minggu 28 maret 2021 pukul 20.45 WIB
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munjiatun. “Penguatan Pendidikan Karakter”. Purwokerto: Jurnal Kependidikan, Vol. 6 No. 2 November 2018.
- Ni'mawati, dkk. 2020, “Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi”, *Jurnal Studi Islam*, Volume 1 Nomor 2 November 2020.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press.
- Nurhayati, Umi. 2013. “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Pendidikan*; Vol. 1, No. 1; Januari 2013; 53-60 ISSN: 2337-7607; EISSN: 2337-7593, hlm. 53-54. diakses pada 30 Juni 2021, pukul 10.30 WIB.
- Putry, Raihan. 2008. “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas”. *Gender Equality: International Jurnal Of Child and Gander Studies*, Vol. 4 No. 1, Maret 2008.
- Rachma, Huriyah. 2013. “Nilai – Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan UUD 1945”. Vol. 1 No. 1, Desember 2013.
- Riadi, Akhmad. 2016. “*Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah*”. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26 Oktober 2016*.
- Rusmana, Adistia Oktavaiani. 2019. “Penerapan Pendidikan Karakter di SD”. *Jurnal Eduscience*, Vol. 4 No. 2, Februari 2019.
- Sudartini, Siti. “Inserting Local Culture in English Language Teaching To Promote Character Education”. Faculty of Languages and Arts Sciences Yogyakarta State University email: ssudartini@yahoo.com.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syarbini, Amirullah. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wachid, Abdul. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wathoni, Kharisul. 2014. "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo". *Didaktika Religia*. Vol. 2 No. 1.
- Zubaidi. 2016. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

